

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REQAR
(*RECIPROCAL QUESTIONING AND QUESTION-ANSWER-RELATIONSHIP*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Arum Wijayanto

NIM 09201241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REQAR
(*RECIPROCAL QUESTIONING AND QUESTION-ANSWER-RELATIONSHIP*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Arum Wijayanto
NIM 09201241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi ReQAR*
(*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*)
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Juni 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Pembimbing II,

Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi ReQAR*
(*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*)
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Juli 2013
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji	11 Juli 2013
Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji	12 Juli 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I	9 Juli 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II	11 Juli 2013

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Arum Wijayanto**

NIM : 09201241037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

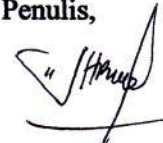
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juni 2013

Penulis,



Arum Wijayanto

MOTTO

“Barang siapa kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barang siapa mengerjakan kebajikan maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan). (Q.S. Ar-Rum: 44)

“... Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (Q.S. Thaha: 114)

Pikirkanlah bahwa hari ini adalah secuil sejarah yang kelak akan kau ceritakan, dan kau tau apa yang harus diperbuat. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan untuk kedua orang tuaku, Bapak Usman, S.E. dan Ibu Siti 'Azizah, S.Pd.I. sebagai wujud bakti seorang anak kepada orang tuanya. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, harapan, dan dukungan yang telah Bapak dan Ibu berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menghaturkan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Ibu Sudiati, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada saya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua, adik, dan keluarga besar saya atas doa, semangat, dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan. Terima kasih juga saya sampaikan teman-teman PBSI kelas K angkatan 2009 dan semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Juli 2013

Penulis,



Arum Wijayanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Hakikat Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca	12
3. Membaca Pemahaman.....	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	16
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP.....	17

6. Strategi Pembelajaran Membaca	18
7. Strategi ReQAR (<i>Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship</i>)	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	29
E. Prosedur Penelitian	30
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	30
2. Pelaksanaan Eksperimen	30
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	32
F. Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Pengumpulan Data	33
a. Instrumen Penelitian	33
b. Uji Validitas Instrumen	34
c. Uji Reliabilitas Instrumen.....	34
2. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Prasyarat Analisis	35
2. Penerapan Teknik Analisis Data	36
H. Hipotesis Statistik.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38

1. Deskripsi Data Penelitian	38
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	38
b. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	40
c. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	41
d. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	44
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	46
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	46
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	47
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	47
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	48
3. Analisis Data	48
a. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen....	49
b. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	50
c. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	51
d. <i>Uji-t</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen....	51
4. Hasil Uji Hipotesis	53
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	53
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55

1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi ReQAR dalam	
Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII	
SMP Negeri 5 Wates	58
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VIII Semester 2.....	18
Tabel 2 : Desain Penelitian	26
Tabel 3 : Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 8 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	46
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	47
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	48
Tabel 12 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 13 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 14 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 15 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Penerapan Strategi ReQAR.....	24
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	27
Gambar 3 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	39
Gambar 4 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	41
Gambar 5 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	42
Gambar 6 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	67
Lampiran 2 : Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	70
Lampiran 3: Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	83
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen...	84
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	87
Lampiran 6 : Teks Bacaan.....	90
Lampiran 7 : Hasil Uji Coba Instrumen.....	94
Lampiran 8 : Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 9 : Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	110
Lampiran 10 : Distribusi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	112
Lampiran 11 : Distribusi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	114
Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	116
Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen....	117
Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	118
Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ..	119
Lampiran 16 : Hasil Uji Homogenitas Skor <i>Pretest</i>	120
Lampiran 17 : Hasil Uji Homogenitas Skor <i>Posttest</i>	121
Lampiran 18 : Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i>	122
Lampiran 19 : Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	123
Lampiran 20 : Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	124
Lampiran 21 : Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i>	125
Lampiran 22 : Surat Keterangan/ Izin Penelitian	126
Lampiran 23 : Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 24 : Contoh Pekerjaan Siswa.....	133

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REQAR
(RECIPROCAL QUESTIONING AND QUESTION-ANSWER-RELATIONSHIP)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES**

**Oleh Arum Wijayanto
NIM 09201241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates, (2) menguji keefektifan strategi ReQAR dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *control pretest-posttest group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E dengan jumlah keseluruhan 161 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII D terpilih sebagai kelompok kontrol, dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan membaca pemahaman yang berbentuk soal pilihan ganda. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Reliabilitas instrumen diketahui dari tingkat *alpha* yang keseluruhan pengerjaannya dibantu dengan komputer program *Iteaman*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,768, yang berarti cukup. Soal yang dinyatakan lolos uji validitas sejumlah 47 soal dari 80 soal yang diujikan dan diambil 45 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t* dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 2,091 dengan *df* 62, nilai P 0,041 ($0,041 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan eksperimen. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,84, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,47. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates, (2) strategi ReQAR teruji efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang untuk dapat mengakses informasi secara tepat. Proses pemerolehan informasi membutuhkan suatu keterampilan yang erat kaitannya dengan ilmu kebahasaan. Keterampilan berbahasa akan memudahkan seseorang dalam mengakses, memperoleh, dan mengolah informasi. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan studi yang mendalam tentang ilmu kebahasaan.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut terdapat dua keterampilan yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi secara efektif. Keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca dan menyimak atau mendengarkan. Pemerolehan informasi melalui keterampilan membaca juga diungkapkan oleh Subyantoro (2011: 2) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh informasi dari sumber manapun ada salah satu kemampuan yang dituntut dan tak berubah yaitu kemampuan membaca.

Menurut Adam (dalam Zuchdi, 2008: 21) membaca sama dengan mendengarkan, tetapi melibatkan keterampilan tambahan dan memerlukan tingkat pengalaman yang lebih tinggi tentang tata kalimat. Tanpa mengenal struktur kalimat, pembaca tidak akan memiliki kompetensi (kecakapan) untuk memahaminya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca perlu

mendapatkan perhatian lebih. Dapat dikatakan dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Para pakar bahasa sepakat bahwa kemahiran membaca merupakan prasyarat mutlak bagi setiap manusia yang ingin memperoleh kemajuan (Harras, 1998: 1).

Menurut Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca. Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks dan organisasi teks. Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan.

Membaca merupakan jendela dunia. Slogan tersebut memang benar adanya, dengan banyak membaca seseorang akan lebih banyak memiliki informasi daripada yang jarang membaca. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki seseorang melalui kegiatan membaca tidak terlepas dari keterampilan menangkap atau memahami bacaan. Hal tersebut berlaku untuk semua orang termasuk siswa. Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Siswa yang terampil dalam kegiatan membaca pemahaman akan lebih efektif dalam memperoleh informasi dari bacaan. Namun sejauh ini masih banyak siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Keterampilan membaca menjadi sesuatu yang penting karena dengan keterampilan membaca pemahaman yang baik, seorang siswa lebih cepat dan

tepat dalam memperoleh informasi. Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan keterampilan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek keterampilan membaca. Bagi siswa SMP, strategi membaca sangat penting karena dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang ditemui saat membaca. Kendala-kendala yang muncul saat membaca dapat berupa tingkat konsentrasi, kecermatan, ataupun pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

Program pembelajaran membaca pemahaman yang saat ini banyak digunakan oleh guru untuk mengajar adalah teknik tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Pada pelaksanaannya, guru memberi teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Kegiatan seperti di atas masih banyak digunakan sampai sekarang sehingga dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat konvensional atau tradisional. Pembelajaran dengan cara seperti itu membuat siswa jenuh dan kurang antusias, sehingga proses belajar-mengajar tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, peran guru dalam memilih dan menentukan strategi membaca dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Pembelajaran membaca pemahaman bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif, dimulai dengan guru merumuskan proses belajar-mengajar yang akan dilaksanakan. Pada proses pembelajaran di kelas, guru bahasa Indonesia harus bisa menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan strategi yang

menarik dan beragam dapat membantu mengatasi masalah siswa dalam memperoleh informasi dari suatu bacaan.

Ada beberapa strategi yang dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi tersebut lebih inovatif, efektif, dan efisien yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Ruddel (2005: 371) menyebutkan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca, strategi tersebut diantaranya adalah strategi ReQuest, QAR, *The Vocabulary Self-Collection Strategy* (VSS), dan strategi *Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship* (selanjutnya ReQAR).

Dari berbagai strategi tersebut, penulis ingin menguji-cobakan strategi ReQAR dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates. Menurut Heilfeld dan Henk (dalam Ruddell 2005: 376) strategi ReQAR merupakan strategi yang menggabungkan strategi ReQuest dan QAR dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Penggunaan strategi ReQAR dimulai dengan menggunakan strategi ReQuest. Siswa setelah membaca teks bacaan kemudian membuat pertanyaan secara resiprokal. Langkah selanjutnya, siswa menerapkan strategi QAR. Pertanyaan yang diperoleh saat menggunakan strategi ReQuest kemudian dianalisis menggunakan strategi QAR. Siswa menganalisis hubungan antara pertanyaan dan jenis-jenis jawaban. Adapun jenis-jenis jawaban yang dimaksudkan adalah jawaban yang secara langsung dinyatakan dalam bacaan, jawaban yang tidak secara langsung dinyatakan dalam bacaan, jawaban yang diperoleh dari menghubungkan informasi dalam teks bacaan dengan pengetahuan

pembaca, dan jawaban yang diperoleh dari pengetahuan pembaca tanpa mendapat informasi dari teks bacaan.

Ada beberapa alasan sehingga penelitian ini membahas keefektifan penggunaan strategi ReQAR dalam pembelajaran membaca pemahaman. Alasan pertama, yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran sehingga membuat kegiatan belajar mengajar membosankan. Pembelajaran menjadi membosankan dikarenakan proses pembelajaran membaca pemahaman masih menggunakan cara yang konvensional atau tradisional. Guru masih menggunakan teknik tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Pada pelaksanaannya, guru memberi teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bacaan atau materi yang telah diberikan guru sebelumnya. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam proses belajar-mengajar.

Alasan kedua, strategi pembelajaran belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Strategi ReQAR merupakan strategi yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dalam kegiatan membaca. Hal tersebut dikarenakan dalam strategi ini siswa dibimbing untuk berpikir kritis dengan cara siswa membuat pertanyaan sendiri. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dengan menganalisa jenis-jenis jawaban dari berbagai pertanyaan yang muncul. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan cara berpikir kritis merupakan keunggulan dari strategi ReQAR.

Alasan ketiga, untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, sama, atau bahkan lebih buruk daripada strategi pembelajaran yang selama ini digunakan. Sekaligus apabila strategi ini teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman, strategi ini dapat menjadi salah satu strategi alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji keefektifan strategi ReQAR untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar membosankan.
2. Strategi pembelajaran belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.
3. Strategi ReQAR belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.
4. Belum diketahui keefektifan strategi ReQAR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

C. Pembatasan Masalah

Berdasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah, ternyata permasalahan yang ada dalam penelitian ini sangat bervariasi. Untuk itu, perlu

diadakan pemfokusan terhadap masalah yang muncul. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas benar-benar terfokus dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pembahasan.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi pada seberapa besar keefektifan strategi ReQAR terhadap pengajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Wates. Hal ini karena membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam bidang kebahasaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates?
2. Apakah strategi ReQAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan

strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates.

2. Menguji keefektifan strategi ReQAR dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoretis memberikan kontribusi pemikiran untuk menentukan arah yang strategis dalam pemilihan dan pemanfaatan strategi pengajaran membaca pemahaman secara tepat, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru Sekolah Menengah Pertama dalam menyajikan materi berbahasa melalui keterampilan membaca pemahaman dengan strategi yang bervariasi.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan merupakan tingkat tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan keefektifan adalah tercapainya tujuan pengajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca pemahaman.
2. Strategi ReQAR merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Strategi ReQAR merupakan gabungan dari strategi ReQuest dan strategi QAR. Strategi ini menuntut siswa untuk membaca teks bacaan kemudian membuat pertanyaan secara resiprokal.

Pertanyaan yang sudah dibuat kemudian dianalisis hubungannya dengan jawaban. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memahami bacaan.

3. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan teknik atau strategi tertentu agar peserta didik memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar-mengajar.
4. Membaca pemahaman adalah suatu proses keterampilan membaca untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dari suatu teks bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Membaca

Setiap kegiatan pasti mempunyai fungsi dan kegunaan, demikian juga kegiatan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses yang sangat kompleks dan rumit yang melibatkan faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2005: 13).

Membaca menurut David Russel (dalam Zuchdi, 2008: 21) adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Berdasarkan pengertian tersebut maka membaca bisa disebut sebagai sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu.

Rudell (2005: 31) menyebutkan bahwa *“reading is the act of constructing meaning while transacting with the text”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat diuraikan bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks.

Seperti juga diungkapkan oleh E. Brook Smith, Kenneth Goodman, dan Robert Meredith (dalam Harjasusana dan Mulyati, 1996: 3) mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa, dinyatakan dalam bentuk lambang atau huruf-huruf. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa rekonstruksi makna tersebut bersifat aktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi secara langsung oleh interaksi seseorang dengan lingkungan.

Membaca menurut Miles A Tinker dan Costasc M Mc Culluogh (dalam Zuchdi, 2008: 21-22) melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Proses tersebut sejalan dengan pemikiran Manzo (2004:10) yang mendefinisikan “*Reading is fluently recognizing words in print while applying strategies for schema activation, metacognition, and “fix-up” of comprehension or word identification*”. Berdasar definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses mengenali dengan lancar kata-kata dalam cetakan atau tulisan. Proses mengenali tersebut disertai dengan menggunakan strategi-strategi untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan, metakognitif, menyusun komprehensi atau identifikasi kata.

Membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi memahami isi yang terkandung dalam teks. Membaca adalah mimetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tersebut (Tarigan, 2008: 9). Lesaux (2012: 74) berpendapat bahwa “*reading is a dynamic construct*”. Membaca dipahami sebagai sebuah proses memahami dan mengonstruksi gagasan dalam teks bacaan. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Membaca merupakan strategi mempunyai pengertian bahwa pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks untuk mempermudah dalam memahami bacaan. Strategi ini

bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif merupakan bentuk keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang membaca suatu teks pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut akan tercapai apabila terjadi interaksi antara pembaca dan teks sehingga terjadi proses perpindahan informasi. Proses interaksi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan kognitif seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Urquhart and Weir (dalam Liu, 2010: 153) menyatakan bahwa *“a reading skill can be described as a cognitive ability which a person is able to use when interacting with texts”*. Berdasarkan definisi tersebut kemampuan kognitif dapat digunakan pembaca saat melakukan interaksi dengan teks bacaan.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemerolehan informasi dari kegiatan rekonstruksi makna bahasa tulis, sehingga makna yang ditulis oleh penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman menjadi aspek yang sangat penting dalam keterampilan membaca.

2. Tujuan Membaca

Membaca adalah proses atau kegiatan yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu. Kegiatan membaca juga memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk menikmati dan mendapat pemahaman tentang teks bacaan. Namun, membaca tidak hanya sebatas menikmati dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Nurgiyantoro (2010: 369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Membaca memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang mampu mendapat informasi yang belum diketahui sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemerolehan informasi merupakan salah satu tujuan dari kegiatan membaca. Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9) menyebutkan tujuan-tujuan seseorang membaca, yaitu (1) membaca untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menemukan apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca (*reading for inference*), (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita (*reading to classify*), (6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu (*reading to evaluate*), (7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca (*reading to compare or contrast*).

Senada dengan pendapat di atas, tujuan membaca juga dikemukakan oleh Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 1999: 120) yang menyatakan bahwa membaca mempunyai beberapa tujuan, yaitu (1) untuk mengerti ide pokoknya, (2) meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, (3) untuk memahami fakta dan detail khusus, (4) untuk memecahkan suatu masalah, (5) untuk membentuk opini,

(6) untuk apresiasi pandangan orang lain, (7) untuk menambah perbendaharaan kata.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang tujuan membaca di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk mencari informasi, memahami, dan memperoleh kesenangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan membaca di sekolah adalah membantu peserta didik didalam memperoleh pengetahuan serta pemahaman setelah melakukan kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat, bakat, dan apresiasi terhadap berbagai jenis bacaan yang tersedia di lingkungan atau di luar sekolah.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Somadayo (2011: 10) didefinisikan sebagai proses pemerolehan makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bormouth (dalam Zuchdi, 2008: 22) yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis.

Menurut Soedarso (1999: 58), pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata

bahasa). Lebih lanjut, Tarigan (2008: 12) menyebutkan bahwa ada dua hal yang tercakup dalam aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal) dan memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/ keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perhatian dalam membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Proses pemahaman itu berjalan dengan baik apabila pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Golinkof (Zuchdi, 2008: 22) menyebutkan tiga hal penting saat memahami suatu teks bacaan, yaitu pengodean kembali (decoding), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Pemahaman merupakan aspek yang penting dalam keterampilan membaca. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 369) menyebutkan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapatkan perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman mampu menerjemahkan bahasa

tulis. Proses penerjemahan bahasa tulis tersebut yang menjadi kunci dalam pemahaman karena pada tahap ini terjadi proses perpindahan informasi dari bacaan kepada pembaca.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Membaca Pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Manzo (2004: 148) menyebutkan bahwa “*many factors and combination of factors can influence reading progress*”. Faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan dalam membaca saling berkaitan. Beberapa faktor yang berkaitan tersebut adalah pengetahuan pembaca, pemahaman terhadap proses membaca, persepsi pembaca, penghargaan, perkembangan bahasa, pendengaran, kesehatan pancaindera, pengaturan emosional, komunitas, dan lingkungan.

Tarigan (2008: 37) menyebutkan bahwa hal yang erat kaitannya dengan tingkat pemahaman adalah kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bacaan. Secara lebih luas, Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca, yaitu kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.

Dalam keterampilan membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Menurut Johnson dan Parson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor yang ada di dalam diri dan di luar

pembaca. Faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi faktor kebahasaan, minat, motivasi, dan keterampilan membaca.

Faktor yang ada di luar pembaca dibedakan menjadi dua meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan meliputi tingkat kesulitan bacaan dan organisasi teks. Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks bacaan, dan suasana umum penyelesaian tugas. Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi saling berhubungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat komprehensi atau pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun dari luar diri pembaca. Faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat diatasi dengan penggunaan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi (Brown, 2007: 8). Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa diharapkan menjadi lebih mampu menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VIII SMP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VIII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	<p>11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.</p> <p>11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.</p> <p>11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.</p>
15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi.	<p>15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan).</p> <p>15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.</p>

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah KD 11.2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca pemahaman dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca ini dipadukan dengan strategi ReQAR.

6. Strategi Pembelajaran Membaca

Usaha peningkatan kemampuan membaca membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap (Subyantoro, 2011: 91). Latihan dalam peningkatan kemampuan membaca dapat diajarkan oleh guru. Menurut Tarigan (2008: 180) guru harus memahami teori membaca, dan guru harus dapat mengajarkan

membaca dengan cara yang menarik, merangsang dan bervariasi. Berdasar penjelasan tersebut maka dalam pembelajaran membaca dibutuhkan strategi.

Strategi adalah suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pringgawidagda, 2002: 88). Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (dalam Iskandarwasid, 2009: 3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Rudell (2005: 371) menyebutkan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Strategi tersebut antara lain strategi ReQuest (*Reciprocal Questioning*), QAR (*Question-Answer-Relationship*), ReQAR (*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*), dan VSS (*The Vocabulary Self-Collection Strategy*).

Strategi ReQuest merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca. Strategi ini menggunakan teknik bertanya secara resiprokal. Siswa bertanya secara bergantian setelah membaca teks bacaan dalam hati. Melalui strategi ini diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Strategi QAR merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai pemahaman. Strategi ini memberikan sarana sistematis untuk menganalisis dari tuntutan tugas dari masalah pertanyaan yang beragam. Sebelum menjawab, siswa mengidentifikasi empat jenis pertanyaan yang diajukan. Jenis pertanyaan yang

dimaksud adalah pertanyaan yang jawabannya terdapat secara langsung dalam bacaan, pertanyaan yang jawabannya tersirat, pertanyaan yang jawabannya didapat dari menghubungkan informasi yang diberikan penulis dengan pengalaman pembaca, dan pertanyaan yang jawabannya tidak dapat ditemukan dalam teks bacaan dan harus merefleksikan kembali berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Hal ini sangat membantu siswa yang tidak mengerti apa yang ditanyakan dalam pertanyaan.

Strategi ReQAR merupakan penggabungan dari strategi ReQuest dan strategi QAR. Strategi ini membimbing siswa untuk melakukan tindak bertanya secara resiprokal kemudian mengidentifikasi jenis-jenis pertanyaan sebelum menjawabnya. Strategi VSS merupakan strategi yang mendorong penguasaan dan pengembangan kosakata dalam jangka panjang. Guru mengajarkan siswa untuk mencari kosakata yang belum dipahami untuk dicatat kemudian melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk mengetahui makna dari kosakata tersebut. Penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan pemahaman karena siswa menjadi tahu maksud setiap kata dalam bacaan.

Beberapa strategi yang telah disebutkan diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Langkah-langkah yang ada di dalamnya juga berbeda, karena setiap strategi mempunyai aspek yang akan diperkuat dalam mengatasi masalah pemahaman. Penulis mencoba untuk mengujikan salah satu dari strategi diatas. Strategi tersebut adalah strategi ReQAR. Diharapkan dengan menggunakan strategi ReQAR dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

7. Strategi ReQAR (*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*)

Strategi ReQAR adalah strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk keterampilan membaca pemahaman. Menurut Heilfeld dan Henk (dalam Ruddell 2005: 376) strategi ReQAR merupakan strategi yang menggabungkan strategi ReQuest dan QAR dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Strategi ReQuest merupakan strategi yang menggunakan teknik bertanya secara resiprokal setelah membaca teks bacaan. Strategi QAR adalah strategi yang penggunaannya menghubungkan antara pertanyaan dan jenis-jenis jawaban. Berikut merupakan langkah-langkah strategi ReQAR:

- a. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati.
- b. Siswa dibimbing untuk menerapkan strategi ReQuest yaitu dengan membuat pertanyaan sendiri yang diperoleh setelah membaca teks bacaan.
- c. Siswa diminta untuk berkelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa). Pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan tindak bertanya secara resiprokal atau bertanya secara bergantian.
- d. Semua pertanyaan yang muncul tidak langsung dijawab. Soal dicatat terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan menggunakan strategi QAR.
- e. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai jenis-jenis jawaban dari pertanyaan yang sudah dicatat pada tahap sebelumnya. Terdapat empat jenis jawaban, yaitu sebagai berikut.

- a) *Right There* : Jawaban dari pertanyaan secara langsung dapat ditemukan dalam teks bacaan (eksplisit).
- b) *Think and Search* : Jawaban terdapat dalam teks namun tidak secara langsung dapat ditemukan dalam teks bacaan (Implisit).
- c) *Author and Me* : Jawaban didapat dari menghubungkan informasi yang diberikan penulis dengan pengalaman pembaca.
- d) *On My Own* : Jawaban tidak dapat ditemukan dalam teks bacaan. Untuk menjawab pertanyaan harus merefleksikan kembali berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca.
- f. Siswa menganalisis pertanyaan yang sudah dicatat sebelumnya (hubungan antara pertanyaan dan jawaban), kemudian siswa menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dengan cara mendiskusikannya dalam kelompok.

Demikian langkah-langkah penerapan strategi ReQAR dalam usaha peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang akan diujicobakan dalam penelitian ini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Asih Riyanti dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi CIRC Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul”. Berdasar hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi CIRC daripada menggunakan

strategi tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$) yaitu $8,864 > 2,042$ dengan db : 30 dan p : 0,00 pada taraf signifikansi 5%.

Selain itu hasil perhitungan dengan menggunakan uji schffe menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi CIRC lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hit} > F_{tab}$) yaitu $7,729 > 3,15$ pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman dan dilakukan dengan metode eksperimen. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaannya adalah pada strategi yang digunakan dan populasi sampelnya. Penelitian tersebut menguji keefektifan strategi CIRC dan populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak, sedangkan penelitian ini menguji keefektifan strategi ReQAR dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

C. Kerangka Pikir

Salah satu strategi pembelajaran yang dirancang dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi ReQAR. Penggunaan strategi ini diharapkan menjadi salah satu strategi yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan dari strategi ReQAR yaitu membantu siswa dalam memahami bacaan.

Strategi ReQAR merupakan penggabungan dari strategi ReQuest dan strategi QAR. Penerapan strategi ReQAR memiliki langkah-langkah yang

diyakini dapat membantu pemahaman siswa. Langkah pertama adalah penerapan strategi ReQuest, pada tahap ini siswa membuat pertanyaan secara resiprokal. Membuat pertanyaan secara resiprokal membimbing siswa untuk membuat prediksi dari soal-soal yang muncul, pada tahap ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah penggunaan strategi QAR. Strategi QAR membimbing siswa untuk menganalisis jenis-jenis jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat saat menggunakan strategi ReQuest. Jenis jenis jawaban tersebut adalah *right there*, *think and search*, *author and me*, dan *on my own*. Beberapa langkah tersebut sangat membantu dalam memahami suatu bacaan. Oleh karena itu, strategi ReQAR diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

Keberhasilan strategi ReQAR dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran pada siswa dengan melakukan tes kemampuan membaca. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Strategi ReQAR dikatakan efektif apabila prestasi membaca pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan Hipotesis kerja. Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates.

2. Strategi ReQAR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

Adapun Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates.
2. Strategi ReQAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2009: 72). Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan strategi ReQAR pada kelompok eksperimen.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *control pretest-posttest group design*. Gambaran pola desain sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

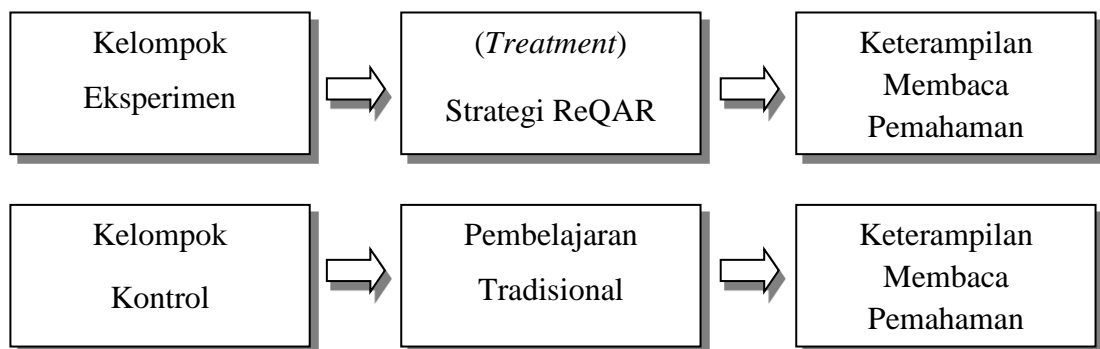
O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

X : Strategi ReQAR

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2009: 42). Paradigma yang dimaksud meliputi paradigma kelompok eksperimen dan paradigma kelompok kontrol.

Paradigma kelompok eksperimen diartikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman diberi perlakuan strategi ReQAR, sedangkan paradigma kelompok kontrol tidak diberi perlakuan strategi ReQAR. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang mengandung variasi. Apa saja yang dapat dibedakan menjadi beberapa hal, seperti motivasi belajar, umur, kecepatan membaca, keterampilan berbahasa, sikap terhadap mata pelajaran tertentu, dan sebagainya disebut variabel (Suyata, 1989: 3). Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen variable*) dalam penelitian ini adalah strategi ReQAR. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi ReQAR.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006: 116) adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Jumlah kelas VIII secara keseluruhan sebanyak 5 kelas, yaitu Kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, VI IID, dan VIIIE dengan jumlah keseluruhan 161 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006: 117) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila dalam peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 5 Wates. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VIIIB dan VIIID. Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas VIIID terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VIIIB terpilih sebagai kelas eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/ 2013 dari tanggal 12 April 2013 sampai 6 Mei 2013. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 5 Wates yang beralamat di Triharjo, Wates, Kulon Progo.

Tabel 3: **Jadwal Penelitian**

No.	Kelas	Kegiatan	Hari	Tanggal	Waktu
1.	VIII A	Uji Validitas Soal	Jum'at	12 April 2013	08.20-09.40
2.	VIII B	<i>Pretest</i>	Senin	15 April 2013	07.40-09.00
		Perlakuan Eksperimen 1	Kamis	18 April 2013	08.20-09.40
		Perlakuan Eksperimen 2	Senin	29 April 2013	07.40-09.00
		Perlakuan Eksperimen 3	Kamis	02 Mei 2013	08.20-09.40
		Perlakuan Eksperimen 4	Sabtu	04 Mei 2013	09.55-10.35
		<i>Posttest</i>	Senin	06 Mei 2013	07.40-09.00
3.	VIII D	<i>Pretest</i>	Senin	15 April 2013	09.00-10.20
		Pembelajaran Kontrol 1	Rabu	17 April 2013	11.15-13.00
		Pembelajaran Kontrol 2	Senin	29 April 2013	09.00-10.20
		Pembelajaran Kontrol 3	Rabu	01 Mei 2013	11.15-13.00
		Pembelajaran Kontrol 4	Sabtu	04 Mei 2013	07.00-07.40
		<i>Posttest</i>	Senin	06 Mei 2013	09.00-10.20

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran sebelum eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap pengukuran sesudah eksperimen. Uraian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan membaca pemahaman. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman di awal, sebelum diberikan perlakuan strategi ReQAR. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah diketahui kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi ReQAR pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan teori tentang membaca pemahaman. Guru juga membagikan teks bacaan.
- 3) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa memahami teks berdasarkan teori yang telah diajarkan.
- 4) Setelah selesai mengerjakan, mengerjakan soal yang sesuai dengan teks bacaan.
- 5) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

b. Kelompok Eksperimen

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati.
- 3) Siswa dibimbing untuk menerapkan strategi ReQuest yaitu dengan membuat pertanyaan sendiri yang diperoleh setelah membaca teks bacaan.
- 4) Siswa diminta untuk berkelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa). Pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan tindak bertanya secara resiprokal atau bertanya secara bergantian.
- 5) Semua pertanyaan yang muncul tidak langsung dijawab. Soal dicatat terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan menggunakan strategi QAR.
- 6) Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai jenis-jenis jawaban dari pertanyaan yang sudah dicatat pada tahap sebelumnya. Terdapat empat jenis jawaban, yaitu sebagai berikut.

- a) *Right There* : Jawaban dari pertanyaan secara langsung dapat ditemukan dalam teks bacaan (eksplisit).
 - b) *Think and Search* : Jawaban terdapat dalam teks namun tidak secara langsung dapat ditemukan dalam teks bacaan (Implisit).
 - c) *Author and Me* : Jawaban didapat dari menghubungkan informasi yang diberikan penulis dengan pengalaman pembaca.
 - d) *On My Own* : Jawaban tidak dapat ditemukan dalam teks bacaan. Untuk menjawab pertanyaan harus merefleksikan kembali berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca.
- 7) Siswa menganalisis pertanyaan yang sudah dicatat sebelumnya (hubungan antara pertanyaan dan jawaban), kemudian siswa menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dengan cara mendiskusikannya dalam kelompok.
- 8) Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

F. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes objektif membaca. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir mengenai data primer yaitu pemahaman membaca. Tes berjenis pilihan ganda ini dikerjakan siswa, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Penskoran tes objektif, apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya satu (1), dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban, oleh karena itu siswa diarahkan untuk menjawab setiap butir soal dengan satu jawaban. Skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Data tersebut meliputi hasil penskoran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman.

Kedua tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan memilih teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, membuat kisi-kisi soal, dan dilanjutkan dengan menulis butir soal serta jawaban.

b. Uji Validitas Instrumen

Instrumen berupa tes membaca pemahaman diuji dengan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal itu, penyusunan instrumen harus berdasarkan pada kisi-kisi (Nurgiantoro, 2009: 339). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa di sekolah. Pengujian validitas isi ini dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara kisi-kisi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 80 butir soal. Untuk menguji kelayakan 80 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Wates. Berdasarkan hasil analisis komputer program *Iteman*, dinyatakan bahwa dari 80 butir soal, 47 butir soal dinyatakan layak dan 33 butir lainnya dinyatakan tidak layak atau gugur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 45 butir soal.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiantoro, 2009: 341). Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan

membaca pemahaman dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*. Besarnya reliabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,768 yang berarti cukup.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes sebagai pengumpul data. Tes yang digunakan adalah tes membaca pemahaman. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman membaca siswa sebelum adanya perlakuan dengan strategi ReQAR dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan strategi ReQAR.

Tes yang diberikan berupa test objektif yang berupa pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif. Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS 20. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 0,05 berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 0,05 berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 20 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Jika nilai *sig* kurang dari 0,05 berarti data berasal dari populasi punya varian yang tidak homogen. Jika nilai *sig* lebih dari 0,05 berarti data berasal dari populasi yang homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 20. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Jika nilai *sig* (*2-tailed*) lebih dari 0,05 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai *sig* (*2-tailed*) kurang dari 0,05 berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan Hipotesis kerja. Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates.

2. Strategi ReQAR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

Adapun Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates.
2. Strategi ReQAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang diajar menggunakan strategi dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang diajar tanpa menggunakan strategi ReQAR. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi ReQAR dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

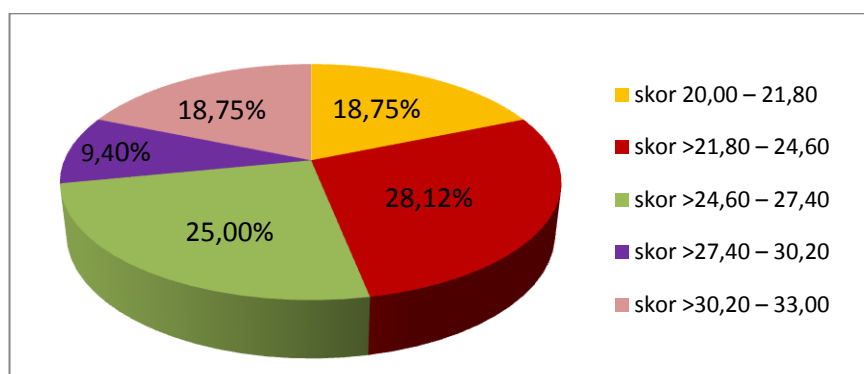
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi ReQAR. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda 45 butir, subjek sebanyak 32 siswa.

Dari hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 33, sedangkan skor terendah 20. Melalui perhitungan komputer program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 25,62; skor tengah (*median*) sebesar 25,00; *mode* sebesar 24,00 dan standar deviasi sebesar 3,93. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 : **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	19,00 – 21,80	6	18,75	6	18,75
2.	>21,80 – 24,60	9	28,12	15	46,87
3.	>24,60 – 27,40	8	25,00	23	71,87
4.	>27,40 – 30,20	3	9,40	26	81,27
5.	>30,20 – 33,00	6	18,75	32	100,00

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2 : **Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasar tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 kelas interval dengan kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tabel dan gambar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mendapat skor 20,00 –

21,80 berjumlah 6 atau 18,75%, siswa mendapat skor >21,80 – 24,60 berjumlah 9 atau 28,12%, siswa mendapat skor >24,60 – 27,40 berjumlah 8 atau 25,00%, siswa mendapat skor >27,40 – 30,20 berjumlah 3 atau 9,40%, dan siswa mendapat skor >30,20 – 33,00 berjumlah 6 atau 18,75%.

b. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

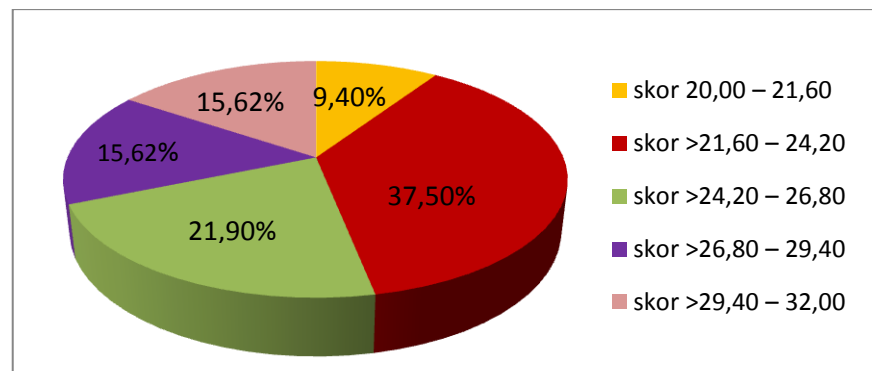
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan strategi ReQAR. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda 45 butir, subjek sebanyak 32 siswa.

Dari hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 32, sedangkan skor terendah 20. Melalui perhitungan komputer program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 25,41; *mode* sebesar 23,00; skor tengah (*median*) sebesar 24,71; dan standar deviasi sebesar 3,45. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	19,00 – 21,60	3	9,40	3	9,40
2.	>21,60 – 24,20	12	37,50	15	46,90
3.	>24,20 – 26,80	7	21,90	22	68,80
4.	>26,80 – 29,40	5	15,62	27	84,42
5.	>29,40 – 32,00	5	15,62	32	100,00

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasar tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 kelas interval dengan kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tabel dan gambar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mendapat skor 20,00 – 21,60 berjumlah 3 atau 9,40%, siswa mendapat skor >21,60 – 24,20 berjumlah 12 atau 37,50%, siswa mendapat skor >24,20 – 26,80 berjumlah 7 atau 21,90%, siswa mendapat skor >26,80 – 29,40 berjumlah 5 atau 15,62%, dan siswa siswa mendapat skor >29,40 – 32,00 berjumlah 5 atau 15,62%.

c. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

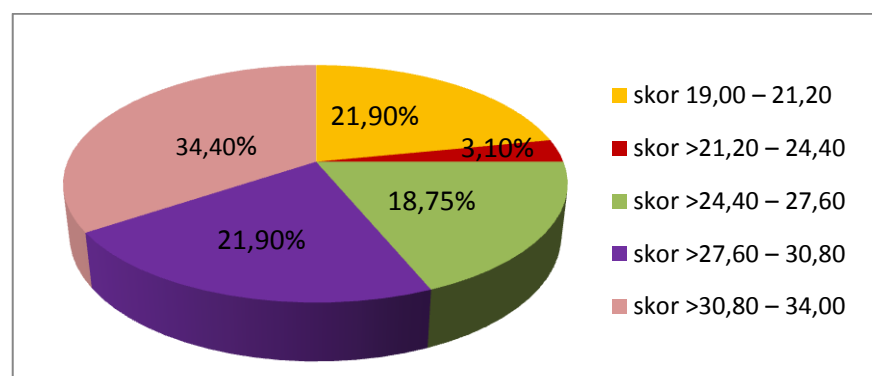
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi ReQAR. Soal *posttest* sama dengan soal *pretest* berupa tes berbentuk pilihan ganda 45 butir, subjek sebanyak 32 siswa.

Dari hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 34, sedangkan skor terendah 19. Melalui perhitungan komputer program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelompok kontrol sebesar 27,4688; *mode* sebesar 32,00; skor tengah (*median*) sebesar 28,4000; dan standar deviasi sebesar 4,69031. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18,00 – 21,20	7	21,90	7	21,90
2.	>21,20 – 24,40	1	3,10	8	25,00
3.	>24,40 – 27,60	6	18,75	14	43,75
4.	>27,60 – 30,80	7	21,90	21	65,65
5.	>30,80 – 34,00	11	34,40	32	100,00

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasar tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 kelas interval dengan kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tabel dan gambar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mendapat skor 19,00 –

21,20 berjumlah 7 atau 21,90%, siswa mendapat skor >21,20 – 24,40 berjumlah 1 atau 3,10%, siswa mendapat skor >24,40 – 27,60 berjumlah 6 atau 18,75%, siswa mendapat skor >27,60 – 30,80 berjumlah 7 atau 21,90%, dan siswa siswa mendapat skor >30,80 – 34,00 berjumlah 11 atau 34,40%.

d. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

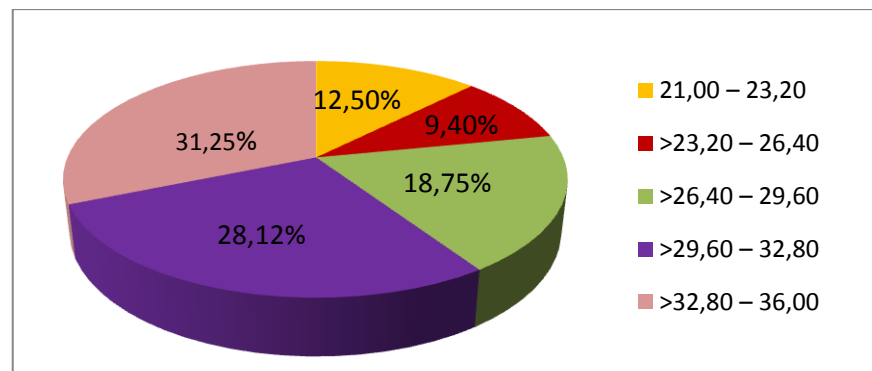
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi ReQAR. Soal *posttest* sama dengan soal *pretest* berupa tes berbentuk pilihan ganda 45 butir, subjek sebanyak 32 siswa.

Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 36, sedangkan skor terendah 21. Melalui perhitungan komputer program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 29,8750; *mode* sebesar 28,00; skor tengah (*median*) sebesar 30,5000; dan standar deviasi sebesar 4,51342. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	20,00 – 23,20	4	12,50	4	12,50
2.	>23,20 – 26,40	3	9,40	7	21,90
3.	>26,40 – 29,60	6	18,75	13	40,65
4.	>29,60 – 32,80	9	28,12	22	68,77
5.	>32,80 – 36,00	10	31,25	32	100,00

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasar tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 kelas interval dengan kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tabel dan gambar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mendapat skor 21,00 – 23,20 berjumlah 4 atau 12,50%, siswa mendapat skor >23,20 – 26,40 berjumlah 3 atau 9,40%, siswa mendapat skor >26,40 – 29,60 berjumlah 6 atau 18,75%, siswa mendapat skor >29,60 – 32,80 berjumlah 9 atau 28,12%, dan siswa siswa mendapat skor >32,80 – 36,00 berjumlah 10 atau 31,25%.

e. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 8 : Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	SD
<i>Pretest</i> KK	32	33	20	25,62	25,00	24,00	3,93291
<i>Pretest</i> KE	32	32	20	25,40	24,71	23,00	3,45346
<i>Posttest</i> KK	32	34	19	27,47	28,40	32,00	4,69031
<i>Posttest</i> KE	32	36	21	29,87	30,50	28,00	4,51342

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok kontrol, skor tertinggi adalah 33 dan terendah 20, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah 19. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 32, skor terendah 20, sedangkan pada *posttes* skor tertinggi 36 dan skor terendah 21.

Skor rata-rata *pretest* dengan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelompok kontrol pada saat *pretest* adalah 25,62 sedangkan rata-rata skor *posttest* adalah 27,47. Peningkatan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 1,85. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pretest* adalah 25,40 sedangkan rata-rata skor *posttest* adalah 29,87. Peningkatan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 4,47.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data menggunakan SPSS seri 20. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p (*sig*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,191	$Sig > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,147	$Sig > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,109	$Sig > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	$Sig > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel di atas, Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,191. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 0,147. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,109. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal karena

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,957	62	0,332	$0,332 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *pretest* memiliki *levене statistic* sebesar 0,957, *df* 62, dan signifikansi sebesar 0,332. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian sebaran data *posttest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 11 : **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,103	62	0,750	$0,750 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *posttest* memiliki *levене statistic* sebesar 0,103, *df* 62, dan signifikansi sebesar 0,750. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata hitung skor

pretest dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai P kurang dari 0,05. Proses perhitungan *uji-t* dibantu dengan komputer program SPSS 20. Perbedaan keefektifan pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen dilihat dari perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Uji-t Skor Pretest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil *uji-t* pretest kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,236	62	0,814	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan *uji-t* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,236 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai P sebesar 0,814. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil *uji-t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum

dikenai perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal tingkat keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau setara.

b. Uji-*t* Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Rangkuman hasil *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-*t* Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	46,440	63	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Hasil analisis *uji-t* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 46,440 dengan df 63 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,000. Nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok kontrol setelah diberi pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran tanpa menggunakan strategi ReQAR dapat mempengaruhi tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

c. Uji-t Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Rangkuman hasil *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	48,042	63	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Hasil analisis *uji-t* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 48,042 dengan df 63 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,000. Nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan strategi ReQAR dapat mempengaruhi tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

d. Uji-t Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan

strategi ReQAR dan kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi ReQAR. Rangkuman hasil *uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 : Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,091	62	0,041	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik *uji-t* dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,091 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai P sebesar 0,041. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi ReQAR.

Berdasarkan data hasil *uji-t* di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yaitu (1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok

eksperimen, (4) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan skor *posttest* kelompok eksperimen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates.”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi ReQAR dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi ReQAR dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,091 dengan *df* 62 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai *P* sebesar 0,041. Nilai *P* tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates, **ditolak**.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi ReQAR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (*Ha*).

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang berbunyi “strategi ReQAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates”. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,47 dan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 1,85. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : Strategi ReQAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates, **ditolak**.

H_a : Strategi ReQAR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wates. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang diajar dengan menggunakan strategi ReQAR dan siswa kelas VIII SMP 5 Wates yang diajar tanpa menggunakan strategi ReQAR. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi ReQAR dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman pada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan soal *pretest* yang sama dengan jumlah 45 soal dengan 4 jenis pilihan jawaban. Peneliti menganalisis data hasil *pretest* dengan bantuan komputer program SPSS 20.

Berdasarkan analisis *uji-t* data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh besarnya t_{hitung} sebesar 0,236 dengan *df* 62, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *P* sebesar 0,814. Nilai *P* tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan awal tingkat keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau setara.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi ReQAR.

Pembelajaran menggunakan strategi ReQAR merupakan penggabungan dua strategi pemahaman yang telah ada sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh

Heilfeld dan Henk (dalam Ruddell, 2005: 376) yang menyebutkan bahwa strategi ReQAR merupakan strategi yang menggabungkan strategi ReQuest dan QAR dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Langkah strategi ReQAR dimulai dengan penggunaan strategi ReQuest. Siswa membuat pertanyaan sendiri dari informasi yang diperoleh setelah membaca teks bacaan. Tahap ini sejalan dengan pemikiran Anderson (dalam Zuchdi, 2008: 107) yang mengungkapkan bahwa dengan memformulasikan pertanyaan sendiri meningkatkan perhatian pada makna dan merupakan dasar belajar yang efisien dan bertanggung jawab.

Rasa tanggung jawab muncul saat siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat tersebut. Namun sebelum menjawab, siswa terlebih dahulu memasuki tahapan strategi yang kedua, yaitu tahap menggunakan strategi QAR yaitu menganalisis jenis-jenis jawaban dari pertanyaan yang sudah diperoleh. Beberapa tahapan tersebut dapat membantu pemahaman siswa.

Penggunaan strategi ReQAR memerlukan latihan yang bertahap supaya siswa benar-benar mampu menguasai strategi yang digunakan. Hal tersebut sesuai pendapat Subyantoro (2011: 91) menyebutkan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap. Oleh karena itu, diperlukan beberapa kali perlakuan sebelum dilaksanakannya *posttest*.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi ReQAR mampu meningkatkan keaktifan dan rasa tanggung jawab pada siswa. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Somadayo (2011: 10) yang mendefinisikan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna bacaan

secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca.

Perbedaan perlakuan yang diterima oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil analisis data *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *uji-t* data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,091 dengan *df* 62. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *P* sebesar 0,041. Nilai *P* tersebut kurang dari 0,05, yang berarti signifikan. Berdasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan strategi ReQAR dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates

Tingkat keefektifan strategi ReQAR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates dapat diketahui dari kenaikan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah mengetahui kemampuan awal kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari skor *pretest*, kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi ReQAR.

Kedua kelompok kemudian melakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* dari kedua kelompok, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata antara keduanya. Kelompok kontrol memiliki kenaikan skor rata-rata sebesar 1,85, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 4,47. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR teruji lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi ReQAR, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ReQAR teruji dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah dari strategi ReQAR menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif mulai dari membuat pertanyaan secara resiprokal hingga menganalisis jenis-jenis jawaban.

Penggabungan dari dua strategi antara strategi ReQuest dan strategi QAR sebagai kesatuan strategi ReQAR terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Keefektifan tersebut diperoleh karena guru mengajarkan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang menarik dan terdapat tahapan yang bervariasi. Sesuai pendapat Tarigan (2008: 180) guru harus memahami teori

membaca, dan guru harus dapat mengajarkan membaca dengan cara yang menarik, merangsang dan bervariasi.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang menarik dan bervariasi. Dengan demikian, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Penggunaan strategi ReQAR merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Strategi teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wates memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup keterbatasan waktu yang ada. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR di SMP Negeri 5 Wates. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,091 dengan *df* 62 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai *P* sebesar 0,041. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, yang berarti signifikan.
2. Strategi ReQAR teruji efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Wates. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,47, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 1,85. Kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan skor rata-rata *pretest* dan

posttest kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi ReQAR dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teruji lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menerapkan strategi ReQAR.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ReQAR. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca pemahaman guru perlu menggunakan strategi ReQAR. Penggunaan strategi ReQAR sebagai salah satu upaya untuk mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menggunakan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi, aktif dan kritis saat mengikuti pelajaran membaca pemahaman.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Wates disarankan menggunakan strategi ReQAR sebagai strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brown. H.D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Harras, Kholid A, Lilis Sulistianingsih. 1998. *Membaca 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana,A.S. dan Mulyati, Y. 1996/1997. *Membaca 2*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Depdikbud.
- Lesaux, Nonie K. 2012. Reading and Reading Instruction for Children from Low-Income and Non-English-Speaking Household. *The Future of Children*. Vol.22. No.2. Fall 2012.
- Liu, Feng. 2010. Reading Abilities and Strategies: A Short Introduction. *International Education Studies*. Vol.3, No.3; Agustus 2010.
- Manzo, Anthony, dkk. 2004. *Reading Assessment for Diagnostic-Prescriptive Teaching*. USA: Wadsworth
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Riyanti, Asih. 2012. Keefektifan Strategi Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruddell, M.R. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley.
- Soedarso. 1999. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyata, Pujiati. 1989. *Variabel dan Hipotesis Penelitian Seri Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tema	Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Teknologi	Bacaan berjudul "Kursi Lontar, Peranti Penyelamat Sang Pilot"	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	1,11, 12,16	4
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan. Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. 	15 9	2
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. Siswa dapat menejermahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	2,10 6,8	4
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan. 	3 5,13	3
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	4,7,14	3
Olahraga	Bacaan berjudul "Seleksi	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang 	17,21, 24	3

	PSIS Dibanjiri Pemain”.		tersurat dalam bacaan.		
		Mereorgani sasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan. 	19	4
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. Siswa dapat menejermahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	21 20	2
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. 	18	1
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	23, 25	2
Kesehata n	Bacaan berjudul “Waspada Sejak Dini, Penyakit Ginjal Kronik”.	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	33, 38	2
		Mereorgani sasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan. Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. 	30 28, 36	3
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. Siswa dapat menejermahkan istilah yang terdapat 	29, 31 27	3

			dalam bacaan.		
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan. 	32, 34	2
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan. Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	35 26, 37	3
Pendidikan	Bacaan berjudul “Kreativitas Pelajar : Hebat, Dua Siswa SMK Ciptakan Alat Pendeteksi Banjir”.	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	45	1
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan. 	43	1
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. Siswa dapat menejermahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	40, 42 41	3
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. 	39	1
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan. 	44	1
Jumlah					45

Lampiran 2

Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Lembar Soal

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia.

Kursi Lontar, Peranti Penyelamat Sang Pilot

Kecelakaan pesawat terjadi lagi 16 Oktober lalu. Pesawat tempur Hawk 200 milik TNI Angkatan Udara jatuh di Riau. Berdasarkan keterangan pilot Letnan Dua Reza Yori Prasetyo, pesawat jatuh karena kerusakan mesin. Pilot selamat, karena dapat keluar dari pesawat melalui kursi pelontar.

Pada umumnya, pesawat tempur didesain memiliki kursi pelontar (ejection seat) yang berfungsi untuk menyelamatkan pilot saat terjadi kecelakaan atau juga dalam situasi sulit yang terjadi di pesawat. Sampai saat ini, penggunaan kursi lontar masih didominasi pesawat tempur. Sementara untuk pesawat helikopter, penggunaan masih terbatas pada helikopter Kamov Ka-50 Hokum dengan kursi lontar Zvesda-K-37-800.

Keterbatasan penggunaan kursi lontar pada helikopter dikarenakan bobot kursi lontar yang umumnya pada kisaran 90 kilogram. Selain itu, baling-baling rotor helikopter juga menyulitkan proses pelepasan kursi lontar. Di samping itu, otorotasi tidak bisa dilaksanakan jika terbang berada pada ketinggian di bawah 300 meter, sedangkan helikopter umumnya terbang sangat rendah.

Kursi Lontar Pertama

Pada umumnya, setiap penerbang dilengkapi dengan parasut yang bekerja cukup baik. Namun ketika pesawat tempur dirancang semakin gesit, penerbang sukar untuk menyelematkan dirinya ketika pesawat tersebut rusak, terutama ketika terkena tembakan lawan. Penerbang baru bisa keluar setelah berusaha dengan susah payah membuka pintu kokpit pesawat selama beberapa puluh detik. Meski berhasil, adakalanya penerbang mengalami nahas terkena hantaman ekor pesawat ketika berusaha keluar dari kursinya melawan arus angin. Langkah yang dilakukan umumnya, pilot menukikkan pesawat, membuka kokpit dan melepas sabuknya, lalu melepaskan tongkat kemudi.

Kursi lontar pertama diterapkan pada pesawat Heinkel He-119. Kursi lontar ini ditekan oleh udara. Pesawat ini memang populer pada penerbangan uji coba, namun karena jumlahnya sedikit, prestasi kursi lontarnya tidak diketahui. James Martin dari Inggris merancang sistem pengaman yang lain. Dalam

konsepnya, pilot dilontarkan keluar kokpit oleh lengan panjang yang digerakkan oleh pegas yang dipasangkan pada harness parasutnya. Mekanisme ini cocok untuk dipasang pada pesawat Spitfire dan Hurricanes, tapi tidak cocok untuk pesawat modern. Pesawat Jet mengharuskan daya lompat besar sehingga Martin memilih mekanisme dengan menggunakan dinamit. Peluncuran kursi lompat pertama, tercatat pada tanggal 24 Juli 1946, oleh Bernard Lynch, salah seorang karyawan Martin-Baker. Lynch dilontarkan secara sukarela dengan kursi lompatnya pada ketinggian 2600 meter dengan kecepatan 253 km/jam dari pesawat tempur Gloster Meteor. Sejak itu, kursi lompat Martin-Baker menjadi populer di seluruh dunia.

(24)

Sumber : Suara Merdeka, 29 Oktober 2012

1. Helikopter yang sudah menggunakan teknologi kursi lompat adalah....
 - a. Helikopter tempur Hokum
 - b. Helikopter Zvezda-K-37-800
 - c. Helikopter Kamov Ka-50
 - d. Helikopter Heinkel He-199
2. Makna tersirat yang terdapat pada bacaan di atas adalah...
 - a. Pada saat kecelakaan semua pilot yang tidak menggunakan kursi lompat akan jatuh dan gugur.
 - b. Semua penumpang yang menggunakan kursi pelompat akan aman dalam pesawat.
 - c. Pesawat yang tidak menggunakan kursi lompat sangat membahayakan dan seharusnya dilihat kembali izin terbangnya.
 - d. Penggunaan kursi lompat tidak menjamin keselamatan tetapi hanya membantu pilot dalam menyelamatkan dirinya.
3. Deskripsi yang sesuai dengan bacaan di paragraf pertama adalah...
 - a. Faktor keselamatan memang harus diperhatikan.
 - b. Kecelakaan pesawat seharusnya tidak terjadi lagi.
 - c. Seharusnya mesin pesawat lebih diteliti kembali.
 - d. Faktor teknologi kursi lompat memang membantu pilot.
4. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi bacaan mengenai informasi yang menyebutkan bahwa kursi lompat tidak bisa digunakan di semua helikopter ialah...
 - a. Alat tersebut kurang bermanfaat dan perlu pengembangan.
 - b. Sudah sangat puas dengan alat tersebut.
 - c. Yang paling penting alat tersebut bisa digunakan pada pesawat tempur.
 - d. Teknologi yang dibuat sudah bagus, hanya perlu diadakan inovasi lagi.
5. Yang harus dilakukan oleh perancang keselamatan pesawat di masa depan adalah...

- a. Hanya mengembangkan teknologi kursi lontar.
 - b. Melakukan uji coba kembali kursi lontar pada pesawat tempur.
 - c. Mengembangkan teknologi yang dapat menyelamatkan para penerbang.
 - d. Berkonsentrasi pada pemasangan kursi lontar di semua helikopter.
6. Makna kata “mekanisme” yang terdapat pada paragraf terakhir adalah....
 - a. cara kerja
 - b. penggunaan
 - b. teknik
 - d. alat
 7. Berdasar bacaan diatas, tanggapan yang sesuai terhadap penemuan teknologi kursi lontar adalah...
 - a. Kursi lontar seharusnya bisa menyelamatkan semua penumpang pesawat.
 - b. Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab pilot.
 - c. Kurang puas karena teknologi tersebut tidak menjamin keselamatan para penerbang.
 - d. Berharap nantinya ada teknologi kursi lontar mengalami perkembangan menjadi lebih baik.
 8. Makna kata “peranti” yang terdapat pada judul bacaan adalah....
 - a. bahan
 - c. alat
 - b. teknologi
 - d. bagian
 9. Gagasan utama dalam paragraf keempat terdapat dalam ... paragraf.
 - a. awal
 - c. akhir
 - b. tengah
 - d. awal dan akhir
 10. Kalimat pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
 - a. Kursi lontar hanya dapat digunakan pada jenis pesawat tempur.
 - b. Helikopter hanya dapat terbang rendah dibawah 300 meter.
 - c. Salah satu alasan diciptakan kursi lontar karena pesawat semakin gesit.
 - d. Semua pesawat pasti memiliki teknologi kursi lontar.
 11. Kursi lontar dengan konsep yang dikembangkan oleh James Martin cocok digunakan pada....
 - a. Pesawat Spitfire
 - c. Helikopter Heinkel He-199
 - b. Helikopter Kamov Ka-50 Hokum
 - d. Pesawat Hawk 200
 12. Faktor yang dapat diatasi disaat teknologi kursi lontar diterapkan pada helikopter adalah...
 - a. Baling-baling rotor helikopter.
 - b. Bobot kursi lontar pada kisaran 90 kilogram.
 - c. Helikopter umumnya terbang sangat rendah.
 - d. Helikopter tidak memiliki reaktor peluncur kursi lontar.

13. Berdasar bacaan diatas, jika menjadi pilot apa yang harus dilakukan bila pesawat dalam keadaan bahaya...
 - a. Berusaha sebisa mungkin untuk mengendalikan pesawat dahulu.
 - b. Tanpa berfikir langsung menggunakan kursi lontar.
 - c. Meminta bantuan kepada teknisi pesawat.
 - d. Mendaratkan pesawat secepatnya.
14. Setelah membaca teks di atas tanggapan yang sesuai dengan penemuan teknologi kursi lontar adalah...
 - a. Sangat mendukung penggunaan kursi lontar pada pesawat tempur saja.
 - b. Kurang, karena kursi lontar tidak bisa digunakan pada semua alat transportasi udara.
 - c. Biasa saja, karena sudah ada yang memikirkan masalah keselamatan penerbangan.
 - d. Mengapresiasi dan berharap teknologi tersebut dapat dikembangkan lagi.
15. Urutan ide atau gagasan yang terdapat dalam bacaan di atas adalah....
 - a. Pesawat tempur Hawk 200 – Fungsi kursi lontar – Kursi lontar pertama.
 - b. Tragedi pesawat tempur Hawk 200 – Penggunaan pada helikopter – Fungsi kursi lontar.
 - c. Alasan diperlukannya kursi lontar – Keterbatasan kursi lontar – Sejarah kursi lontar.
 - d. Fungsi kursi lontar – Kemampuan pada helikopter – Sejarah kursi lontar.
16. Peluncuran kursi lontar pertama dilakukan oleh....

a. Martin-Baker	c. Gloster Meteor
b. James Martin	d. Bernard Linch

Seleksi PSIS Dibanjiri Pemain

Persiapan PSIS menghadapi Divisi Utama PT Liga Indonesia 2013 cukup menarik perhatian banyak pihak. Khususnya tentang banyaknya pemain pelamar yang mencoba peruntungan mengikuti seleksi. Bila ditotal sejak awal pembukaan, lebih dari 200 pemain ambil bagian. Jumlah tersebut hampir tiga kali lebih banyak dibandingkan musim lalu. Mereka yang hadir berasal dari sejumlah daerah dan berbagai latar belakang klub, serta tingkat kempuan berbeda-beda. Ada yang dari klub amatir hingga klub profesional sekelas Persija Jakarta dan Persija Jepara.

Meski dengan kemampuan ala kadarnya ada pula yang nekad bersaing. Tak pelak, jadi bahan tertawaan penonton yang menyaksikan di tribun barat. Namun pujian juga datang pada pemain-pemain yang menunjukkan kualitasnya. Seperti Imral Usman dan Oktavianus Erwin Eramuri (eks Persija).

Tim pelatih yang dikomandani Firmandoyo tak ingin ambil pusing. Setelah melihat dalam games, mereka yang kemampuannya di bawah rata-rata langsung dipulangkan. Persaingan pun mengerucut pada pemain-pemain yang kualitasnya mumpuni. Minimal sebanding dengan para pemain eks Jateng yang belum lama ini menyumbangkan perunggu di PON XVIII/2012 Riau.

Idola

Saking menariknya, Plt Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi atau akrab sapa Hendi turut hadir menyaksikan proses seleksi di Stadion Jatidiri, belum lama ini. Dia pun memberikan sedikit tanggapan dalam proses seleksi yang tengah dijalankan skuad Mahesa Jenar.

"Banyak juga yang mengikuti seleksi. Penjaringan harus ketat untuk membentuk skuad tangguh dan mengantarkan PSIS promosi. Ke depan PSIS juga harus memiliki pemain idola. Selain dapat mengangkat moral pemain, dapat pula menarik banyak penonton saat pertandingan," ujar Hendi.

Adapun pengamat bola yang juga Ketum PAS Merry Suwito, menuturkan, proses seleksi delegasi 25 perkumpulan sepak bola (PS) terlalu singkat. Waktu tiga hari dinilai kurang untuk melihat kualitas masing-masing pemain, yang jumlahnya mencapai 60-an. Dikhawatirkan, tak semua potensi-potensi terlihat. Menurutny, perlu ada tambahan tiga hari. Tambahan itu diperuntukkan untuk pembekalan dari pelatih kepada para pemain. Menyamakan visi dan misi, serta karakter yang diinginkan pelatih. Barulah kemudian melihat penampilan di lapangan.

Sumber : Suara Merdeka, 21 November 2012

17. Tim pelatih seleksi pemain PSIS dikomandoi oleh....
 - a. Erwin Eramuri
 - b. Hendrar Prihadi
 - c. Firmandoyo
 - d. Merry Suwitno
18. Berdasar bacaan diatas, apa yang seharusnya dilakukan oleh tim pelatih ...
 - a. Memilih pemain yang dicintai oleh pendukungnya supaya bisa menjadi idola.
 - b. Memilih pemain berdasar kebutuhan tim.
 - c. Tidak mengijinkan pemain amatir karena sudah pasti akan menjadi bahan tertawaan.
 - d. Langsung memilih pemain profesional yang mengikuti seleksi, seperti Imral Usman dan Oktavianus.
19. Urutan ide atau gagasan yang terdapat dalam bacaan di atas adalah....
 - a. Persiapan PSIS menarik – Keberagaman peserta seleksi – Proses seleksi – Pendapat dari berbagai kalangan.
 - b. PSIS siap menghadapi Divisi Utama – Proses seleksi – Pendapat dari berbagai kalangan.

- c. Seleksi PSIS – Diikuti dari pemain profesional dan amatir – Pendapat dari berbagai kalangan.
 - d. Persiapan PSIS menghadapi Divisi Utama – Banyak penonton seleksi – Pendapat dari berbagai kalangan.
20. Makna kata “kualitas” pada paragraf terakhir adalah....
- a. kehebatan
 - b. tingkat baik-buruknya
 - c. kelayakan
 - d. keunggulan
21. Tempat diadakannya seleksi berada atau bertempat di stadion....
- a. Manahan
 - b. Maguwoharjo
 - c. Mandala Krida
 - d. Jatidiri
22. Berikut merupakan deskripsi yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
- a. Semua pemain yang mengikuti seleksi PSIS berkualitas walaupun ada yang dari tim amatir.
 - b. Terdapat banyak penonton yang memenuhi stadion milik PSIS.
 - c. Pelaksanaan seleksi bertambah tiga hari karena menurut Ketum PAS Merry Suwito tiga hari terlalu singkat.
 - d. Tambahan waktu yang disetujui mampu untuk memberikan pembekalan diri bagi para pemain.
23. Berdasar bacaan diatas, tanggapan yang tepat saat mengetahui proses seleksi diikuti oleh banyak peserta adalah...
- a. Sudah sewajarnya seperti itu karena sepak bola merupakan olah raga yang populer di masyarakat.
 - b. Tidak heran, karena sepak-bola sekarang ini merupakan profesi yang mendatangkann banyak rejeki.
 - c. Berharap supaya dari banyak peserta itu terpilih pemain yang benar-benar berkualitas.
 - d. Kalau diikuti banyak pemain akan menyulitkan, apalagi terdapat pemain amatiran yang mengganggu proses seleksi.
24. Julukan PSIS Semarang adalah....
- a. Laskar Joko Tingkir
 - b. Laskar Angling Darmo
 - c. Mahesa Jenar
 - d. Kabau Sira
25. Berdasar bacaan diatas, berikut merupakan kalimat tanggapan yang tepat mengenai proses pelaksanaan seleksi hanya dalam waktu tiga hari saja...
- a. Sangat tidak setuju, karena pemain tidak bisa maksimal.
 - b. Menyerahkan keputusan kepada pelatih, karena mereka lebih tahu dan mengerti.
 - c. Harusnya ditambah waktunya.
 - d. Mengecam tindakan pelatih dengan hanya menggunakan waktu tiga hari dalam pelaksanaan seleksi.

Waspadai sejak Dini Penyakit Ginjal Kronik

GINJAL merupakan salah satu organ tubuh yang memiliki fungsi yang sangat vital, yaitu membersihkan darah dari zat-zat hasil sisa metabolisme tubuh dan berbagai racun yang tidak diperlukan dalam bentuk air seni. Lokasi ginjal ada di rongga perut, kanan kiri tulang punggung dan sedikit di atas pinggang. Bentuk seperti kacang polong, berat masing-masing sekitar 150 gram, ukuran panjang sekitar 11 cm dan lebar 6 cm.

Lalu bagaimana jadinya jika ginjal kita rusak? Menurut dr. Lestariningsih Sp.PD, KGH, dokter mitra Spesialis Penyakit Dalam RS Telogorejo Semarang, ginjal sehat membuang sampah dari darah. "Ginjal juga membantu pengendalian tekanan darah dan pembentukan sel darah merah. Bila ginjal rusak, maka ginjal tidak dapat membuang sampah dari darah sebagaimana fungsinya. Keadaan ini biasa disebut dengan Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Memiliki terminologi, yaitu dari tahap satu sampai tahap lima. Pada ginjal kronik tahap 5, pasien harus menjalani terapi pengganti ginjal, misalnya saja cuci darah (haemodialisa, CAPD) ataupun cangkok ginjal," terangnya.

PGK bisa didefinisikan sebagai ketidaknormalan struktur dan atau fungsi ginjal, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerular (LGF) sehingga menimbulkan kerusakan ginjal. Padahal jika sudah memasuki stadium lanjut, pada penderita fungsi ginjalnya tidak dapat normal lagi. Penderita biasanya mengalami penurunan fungsi akibat kelainan struktur. Apabila selama 3 bulan kelainan tersebut tidak terdeteksi / diobati, maka bisa dikategorikan menjadi PGK. Penyebab sebagian besar akibat diabetes melitus sebesar (54%), kedua adalah hipertensi (27%) (data internasional dan Indonesia hampir sama) kemudian sisanya adalah peradangan ginjal.

Terapi dini dapat memperlambat atau mencegah hal tersebut. "Biasanya, penyakit ginjal kronik stadium 1, 2, 3 belum menimbulkan keluhan. Pada stadium 4, mulai ada keluhan yang dialami misalnya mual, tekanan darah meningkat, pucat. Orang dengan risiko penyakit ini biasanya tidak menyadari keluhan tersebut, kemudian menyadari dan sudah masuk stadium 4," terang-nya.

Selain itu masyarakat harus mela-kukan pencegahan pribadi. Bisa dilakukan dengan cara tidur cukup, makan teratur, menjaga pola makanan, rutin berolahraga, menjaga kadar gula, menjaga tekanan darah, mengonsumsi makanan sehat, menjaga berat badan, minum banyak air putih, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi obat sembarangan.

Sementara jika Anda tidak termasuk orang-orang yang berisiko PGK, bukan berarti Anda tidak dapat men-derita penyakit ini. Sebagai upaya preventif, tidak ada salahnya untuk memulai hidup sehat, dan memahami tanda-tanda sakit

ginjal seperti buang air kecil yang terganggu, nyeri pinggang, beng-kak di bagian kelopak mata atau tungkai bawah, ataupun sering mual dan muntah.

Sumber : Suara Merdeka, 21 Oktober 2012

26. Berdasar bacaan diatas, tanggapan yang sesuai apabila melihat orang yang mengabaikan masalah yang berkaitan dengan kesehatan adalah...
 - a. Hal tersebut merupakan maslah masing-masing individu.
 - b. Prihatin dan sebisa mungkin mengingatkan.
 - c. Menakut-nakuti tentang ancaman kesehatan, karena banyak penyakit yang berbahaya.
 - d. Memikirkan kesehatan diri pribadi jauh lebih penting.
27. Makna kata “struktur” yang terdapat dalam paragraf ketiga adalah....
 - a. bagian
 - b. susunan
 - c. jenis
 - d. tingkatan
28. Gagasan utama paragraf kedua adalah...
 - a. Ginjal membantu pengendalian tekanan darah dan pembentukan sel darah merah.
 - b. Ginjal yang rusak dapat disebut Penyakit Ginjal Kronik (PGK).
 - c. Terapi penganti ginjal untuk mengobati Penyakit Ginjal Kronik (PGK).
 - d. Apabila ginjal rusak, ginjal tidak dapat membuang sampah dari darah.
29. Setelah membaca bacaan di atas yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan adalah...
 - a. Bila merasa mual dan darah tinggi langsung memeriksakan ginjal.
 - b. Kita seharusnya melakukan terapi ginjal agar tidak menyesal di kemudian hari.
 - c. Berolah raga, karena orang yang rajin berolah-raga tidak akan terkena penyakit ginjal.
 - d. Melakukan tindakan tindakan preventif agar badan atau tubuh selalu sehat.
30. Urutan ide atau gagasan yang terdapat dalam bacaan di atas adalah....
 - a. Ginjal adalah organ tubuh – Ginjal membantu pengendalian tekanan darah – Upaya pencegahan.
 - b. Fungsi Ginjal – Akibat dan penjelasan mengenai PGK – Upaya pencegahan.
 - c. Fungsi Ginjal – jenis dari PGK – Upaya pencegahan.
 - d. Ginjal adalah organ tubuh – jenis PGK – Upaya pencegahan.

31. Berikut merupakan kalimat yang sesuai dengan teks bacaan di atas adalah...
 - a. Dalam tubuh manusia terdapat satu ginjal yang memiliki fungsi sangat vital.
 - b. Ginjal merupakan bagian tubuh yang membantu proses metabolisme dalam tubuh.
 - c. Penyakit Ginjal Kronik mengakibatkan diabetes miilitus dan hipertensi.
 - d. Tekanan darah meningkat, merupakan keluhan yang muncul pada stadium 4.
32. Amanat yang terdapat dalam bacaan di atas adalah...
 - a. Setiap saat kita harus memeriksakan ginjal kita ke Rumah Sakit.
 - b. Penyakit Ginjal Kronik merupakan penyakit yang mempengaruhi pembentukan sel darah merah.
 - c. Pencegahan pribadi bisa dilakukan supaya tidak terkena berbagai penyakit.
 - d. Apabila sudah stadium 4 baru kita dapat melakukan berbagai cara pengobatan penyakit tersebut.
33. Menurut dr. Lestariningsih Sp.PD, KHG, hal yang ditimbulkan akibat kerusakan ginjal adalah...
 - a. Terjadi pembengkakan pada ginjal.
 - b. Ginjal tidak bisa membuang sampah dari darah.
 - c. Penderita akan merasakan pusing-pusing.
 - d. Proses metabolisme tubuh menurun.
34. Berdasar konteks bacaan di atas, yang akan dilakukan apabila temanmu mengalami gejala penyakit ginjal kronik tetapi ia tidak mau memeriksakan ke dokter adalah...
 - a. Memaksanya dengan sekuat tenaga.
 - b. Memberi pengertian mengenai informasi tentang penyakit ginjal kronik.
 - c. Menakut-nakuti mengenai ancaman dari penyakit ginjal kronik.
 - d. Yang terpenting adalah kesehatan pribadi, jadi kita tetap menjaga kesehatan.
35. Berikut ini yang merupakan pemahaman positif setelah mengetahui isi dari bacaan di atas adalah...
 - a. Cukup tahu dengan penyakit ginjal kronik.
 - b. Menjadi khawatir mengenai kesehatan.
 - c. Berfikir untuk melakukan terapi untuk kesehatan ginjal.
 - d. Walaupun tidak sakit, tetapi tetap berupaya menjaga kesehatan.
36. Gagasan utama paragraf pertama adalah...
 - a. Ginjal merupakan bagian atau organ tubuh yang sangat vital.

- b. Fungsi ginjal adalah membersihkan darah dari zat-zat hasil sisa metabolisme.
 - c. Lokasi ginjal yang terletak di rongga perut.
 - d. Bentuk ginjal menyerupai kacang polong,
37. Berdasar konteks bacaan di atas, yang dilakukan apabila sudah melakukan upaya pencegahan tetapi masih terkena penyakit ginjal kronik adalah...
- a. Sangat panik, karena penyakit ginjal kronik merupakan penyakit yang berbahaya.
 - b. Mencoba untuk pasrah dan menerima kenyataan.
 - c. Sangat terpukul dan kecewa karena upaya pencegahan yang sudah dilakukan sia-sia.
 - d. Mencoba biasa saja dan berupaya melakukan tindakan penyembuhan.
38. Berikut yang bukan merupakan keluhan yang muncul dari Penyakit Ginjal Kronik stadium 4 adalah....
- a. tekanan darah meningkat.
 - b. mulai terlihat pucat.
 - c. mulai merasakan pusing.
 - d. merasakan mual.

KREATIVITAS PELAJAR: Hebat, Dua Siswa SMK Ciptakan Alat Pendeteksi Banjir

SLEMAN – Siswa SMK kembali terbukti bisa melakukan aksi kreatif dengan bekal ilmu mereka. Misalkan saja yang ditunjukkan dua siswa asal SMK Wisudha Karya, Kudus, Jawa Tengah ini. Mereka, Muhammad Vijie Rohmadi siswa Kelas XII jurusan Audio Video dan Muhammad Darojad siswa Kelas XII jurusan Elektronika Industri, berhasil membuat alat deteksi banjir.

Vijie menuturkan awal pembuatan alat ini didasarkan dari tugas sekolah. Tugasnya adalah membuat alat yang bisa dipergunakan untuk membantu masyarakat. “Pertama bingung mau buat apa? Yang terlintas saat musin hujan adalah banjir, makanya saya langsung mencari-cari referensi tentang alat yang bisa memberitahukan saat banjir datang,” kata Vijie yang dijumpai saat uji kering alat Padma Meter di Kadirejo, Kancilan RT 006/026 No 16, Desa Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.

Vijie mendapatkan sejumlah informasi dari internet. Banyak alat pendeteksi banjir yang tercipta di sana berikut cara perangkaiannya. Namun, semua alat itu jika dibuat biayanya mencapai ratusan juta rupiah. Terlebih membutuhkan panel-panel yang biasa digunakan untuk industri. Dari sana, Vijie mengajak Darojad yang sangat ahli dalam bidang elektronika. Darojad akhirnya menemukan alat yang bisa merubah panel-panel seharga ratusan juta dan diganti dengan transistor dan pengubah tegangan.

“Yang tersulit hanya mengganti rangkaian transistor ini agar bisa tersambung dengan listrik tegangan 220 V. Banyak mencoba, akhirnya saya menemukan jika ada alat yang bisa merubah arus itu,” kata Darajat yang menjelaskan penelitian rangkaian ini hanya membutuhkan waktu dua setengah bulan.

Secara garis besar alat Padma Meter yang tercipta ini akhirnya selesai dan mulai diuji coba. Alat ini dari yang seharusnya seharga ratusan juta, disulap menjadi Rp200.000. Itupun ditambahi, jika alat ini mudah dioperasikan dan sparepart sangat mudah didapatkan. Setelah selesai dikerjakan, alat ini mulai diuji coba. Percobaan pertama berhasil dengan menggunakan wahana aquarium kecil. Alat ini sendiri bisa memberikan informasi ketinggian air di sebuah sungai.

Cara kerjanya, dari panel detektor yang dipasang disambungkan dengan lampu tiga warna, yakni hijau, kuning dan merah. Sedangkan terakhir disambungkan dengan sirine tanda bahaya. Jika diurutkan, lampu hijau menyala berarti normal, kuning berarti waspada, merah berarti siaga dan sirine berarti awas atau siap-siap mengungsi. “Saat tersambung dengan sirine kami juga langsung menghubungkan dengan HT agar dipancarkan pada frekuensi tertentu. Jadi siapa saja yang memegang HT pada frekuensi itu akan menangkap sinyal dan nada suara dari alat ini,” ujar Vijie.

Di sisi lain Ketua Pathfinder Association For Disaster Managemen (PADMA) Bambang Sasongko, mengatakan jika alat ini sifatnya masih uji coba kering. Belum sampai dilakukan uji coba ke tempat yang aslinya. Untuk itu perlu adanya uji coba ke tempat aslinya. “Padma Meter ini masih bersifat *trial and error*. Kami juga masih akan menguji ke beberapa tempat yang rawan terhadap banjir. Untuk di Jogja kami akan memilih Kali Winongo dan Gajahwong. Sedangkan untuk Jawa Tengah kami akan mencoba memasang alat ini di Sungai Kayen,” kata Bambang.

Menurut Bambang pemasangan ini akan dilakukan di tiga tempat di sepanjang sungai itu, yakni di hulu, tengah dan hilir. Jadi nantinya jika ada bahaya banjir dari hulu, bagian tengah dan hilir sudah bersiap-siap untuk mengungsi. “Yang menarik dari alat ini adalah sederhana, murah dan bisa dikelola masyarakat di manapun. Pengelolaan tidak harus sarjana atau ahli dalam elektronika, yang penting bisa solder dan baca PCB mereka bisa membenahi alat ini sendiri,” kata Bambang.

Bambang menuturkan saat ini alat ini masih harus menggunakan aki saja. Namun ke depan pihaknya akan mengusahakan suplai energi dari baterai untuk aki tersebut agar bisa lebih hemat energi.

Sumber : Harian Jogja, 16 November 2012

39. Berdasarkan isi bacaan di atas apresiasi yang tepat untuk menilai alat pendeteksi banjir karya siswa SMK tersebut adalah...
- Sangatlah bagus dan sudah layak dipakai di daerah rawan banjir.
 - Harus dilakukan uji-coba yang lebih baik, supaya terbukti kualitasnya.
 - Kreatifitasnya masih kurang, tapi mungkin saja alat tersebut dapat digunakan di masyarakat yang membutuhkan.
 - Tidak perlu diadakan uji coba terlalu banyak karena akan menambah biaya.
40. Kalimat pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah...
- Alat pendeteksi banjir sudah layak untuk digunakan langsung di sungai bukan di aquarium lagi.
 - Alat Pendeteksi Banjir pada umumnya mempunyai harga hingga ratusan juta rupiah.
 - Ketua PADMA menjelaskan bahwa Alat Pendeteksi Banjir masih dalam tahap uji coba kering.
 - Darajat mampu mengubah panel-panel seharga ratusan juta dengan transistor dan pengubah tegangan.
41. Makna kata “referensi” pada paragraf kedua adalah....
- contoh
 - bahan
 - sumber
 - cara
42. Berikut ini merupakan hal yang tepat dilakukan instansi terkait setelah mengetahui siswa SMK yang menciptakan alat pendeteksi banjir adalah...
- Lembaga yang lebih bertanggung jawab seharusnya mengambil alih penelitian tersebut.
 - Pemerintah bisa langsung memberikan dana untuk pembuatan alat pendeteksi banjir, sehingga dapat bermanfaat.
 - Harusnya peneliti bisa langsung mengembangkan alat tersebut tanpa ada pengaruh dari pihak lain.
 - Kreatifitas para pelajar perlu diberikan apresiasi supaya lebih banyak ciptaan-ciptaan lainnya yang bermanfaat.
43. Urutan ide atau gagasan yang terdapat dalam bacaan di atas adalah....
- Siswa SMK mampu menemukan alat pendeteksi banjir – Tugas sekolah – Cara kerja Alat – Uji coba Alat.
 - Siswa SMK mampu menemukan alat pendeteksi banjir – Biaya pembuatan murah – Manfaat dari Alat pendeteksi banjir – Uji coba Alat.
 - Siswa SMK mampu menemukan alat pendeteksi banjir – Biaya pembuatan murah – Cara kerja Alat – Uji coba Alat.
 - Siswa SMK mampu menemukan alat pendeteksi banjir – Proses pembuatan Alat – Cara kerja Alat – Uji coba Alat.

44. Setelah membaca bacaan di atas, yang akan dilakukan terkait dengan kreatifitas para siswa SMK tersebut adalah...
- a. Berharap bahwa karya saya nanti semakin baik.
 - b. Berharap banjir tidak terjadi lagi.
 - c. Mendukung segala penemuan untuk kepentingan bersama.
 - d. Lebih mendukung penciptaan yang lebih profesional.
45. Tempat uji coba alat ini saat berada di Jawa Tengah bertempat di....
- a. Sungai Gajah Wong
 - b. Aquarium
 - c. Kali Winongo
 - d. Sungai Kayen

Lampiran 3**Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman****KUNCI JAWABAN**

No	Jawaban	No	Jawaban
1	C	26	B
2	D	27	B
3	D	28	D
4	D	29	D
5	C	30	B
6	A	31	D
7	D	32	C
8	C	33	B
9	A	34	B
10	C	35	D
11	A	36	A
12	D	37	D
13	A	38	C
14	D	39	B
15	C	40	A
16	D	41	C
17	C	42	D
18	B	43	D
19	A	44	C
20	B	45	D
21	D		
22	A		
23	C		
24	C		
25	B		

Lampiran 4**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah	: SMP N 5 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
	2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
	3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.

B. Materi Pembelajaran

1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode ceramah, Strategi ReQAR (*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 1. Guru mengecek kesiapan siswa
 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 3. Siswa menerima materi mengenai cara menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 4. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi ReQAR (*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*)
- b. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - Eksplorasi
 1. Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 2. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, pendapat, serta informasi mengenai cara menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 3. Siswa menerima penjelasan mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi ReQAR (*Reciprocal Questioning and Question-Answer-Relationship*).
 4. Siswa diminta mengingat kembali mengenai jenis-jenis jawaban dari pertanyaan.
 - Elaborasi
 5. Guru membagikan teks bacaan berjudul "*Guru Diminta Mengajar di Rumah Belajar*" kepada siswa kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati.
 6. Siswa membuat pertanyaan sendiri yang diperoleh setelah membaca teks bacaan.
 7. Siswa diminta untuk berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa.

8. Siswa mencatat pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok (*Reciprocal Questioning*).
 9. Siswa menganalisis pertanyaan dengan menghubungkan antara jenis pertanyaan dan jawaban (*Question-Answer-Relationship*).
 10. Siswa menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dengan cara mendiskusikannya dalam kelompok.
 11. Setelah mampu menguasai strategi, siswa mendiskusikan mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.
- Konfirmasi
 12. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 13. Memberikan kesempatan siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 14. Siswa menerima penjelasan ulang apabila mereka belum paham mengenai materi yang diajarkan.
 - c. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 1. Guru memberikan penguatan materi tentang penggunaan informasi yang terdapat dalam bacaan untuk bahan diskusi.
 2. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan
- b. Sumber :
 - Anipudin, dkk. 2005. *Cermat Berbahasa 2, Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
 - Suara Merdeka (Senin, 25 Maret 2013)

F. Penilaian

- a. Soal instrumen
 1. Bacalah teks bacaan berjudul berjudul “*Guru Diminta Mengajar di Rumah Belajar*” kemudian analisislah menggunakan strategi ReQAR !

Lampiran 5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMP N 5 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
	2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
	3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
2. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.

B. Materi Pembelajaran

- 1 Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
- 2 Hal-hal yang dicermati saat melakukan diskusi kelompok.

C. Metode pembelajaran

1. Metode ceramah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - 1 Guru mengecek kesiapan siswa
 - 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - 3 Siswa mengingat kembali mengenai cara menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 - 4 Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas dua sampai empat orang.
- b. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - Eksplorasi
 1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks bacaan dan memahami dan mencatat informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.
 - Elaborasi
 3. Siswa diminta untuk membaca kembali teks bacaan yang diberikan.
 4. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
 - Konfirmasi
 5. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 6. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- c. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 1. Guru memberikan penguatan materi tentang cara menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul “Penyakit Cacing Hati Mengintai Manusia” sumber: Suara Merdeka (Rabu, 07 November 2012)
- b. Sumber : Anipudin, dkk. 2005. *Cermat Berbahasa 2, Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis
 - b. Bentuk : Tes uraian
 - c. Soal instrumen
1. Tuliskan informasi yang terkandung dalam paragraf 1-4 dalam bacaan di atas!
 2. Tuliskan kesimpulan dari bacaan di atas!

Lampiran 6

Teks Bacaan

Guru Diminta Mengajar di Rumah Belajar

Selain mendidik siswa secara *face to face* di sekolah, guru juga diminta mengajar di dunia maya melalui rumah belajar. Selain bermanfaat bagi siswa, mengajar di rumah belajar bisa meningkatkan kemampuan teknologi informasi guru. Rumah belajar merupakan website milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang berisi beragam materi pendidikan kreatif.

Disebut kreatif karena materi disajikan bukan dalam bentuk uraian tulisan semata, namun berupa presentasi yang memiliki audio dan video. "Di rumah belajar semua siswa bisa belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Hendaknya semua guru ikut mengajar dengan memberikan materi pembelajaran yang terus diperbarui, sehingga guru juga memiliki banyak *follower* (siswa) dari semua wilayah di Indonesia. Ini bentuk pembelajaran modern," kata Kabid Multimedia dan Web Kemdikbud Sri Hargiyanto Suryo Prayudo kepada peserta workshop pembelajaran abad ke-21 yang diselenggarakan di Gedung Pusdiklat BKK Semarang, Sabtu (23/3).

Dalam website tersebut terdapat materi untuk jenjang SD-SMK, bahan pembelajaran interaktif, forum belajar dan bimbingan belajar dunia maya, bank soal, peta budaya nusantara, dan radio streaming suara edukasi. Lebih menarik adalah materi pembelajaran dalam bentuk animasi. Dalam sehari, jumlah pengunjung yang mampir dan belajar melalui website rumah belajar bisa mencapai 50.000 orang.

Sangat Penting

Hargiyanto mengatakan, kemampuan guru menguasai teknologi informasi sangat penting untuk pendidikan ke depan. Mengajar atraktif dan interaktif di kelas membuat siswa lebih betah dan materi mudah diserap. "Materi bisa disajikan dalam bentuk presentasi di kelas," katanya dalam kegiatan yang diselenggarakan Kemdikbud dan Komunitas Peduli Pendidikan (Koppen) Jateng ini. Meski demikian, ia berpesan agar guru mencontoh Ki Hajar Dewantara. Guru harus berperan menjadi pendidik yang berfungsi sebagai sahabat, teladan, dan motivator. Dengan menjadi teladan maka jam mengajar guru tidak terbatas di kelas, namun 24 jam dalam sehari. Penasihat Koppen Jateng Muhammad Hasan Habibie berharap, melalui kegiatan tersebut guru bisa meningkatkan kemampuan. Pasalnya, saat ini teknologi informasi masih sebatas untuk hiburan. "Hampir semua orang memiliki smartphone, punya Facebook, atau Twitter, tapi hanya untuk hiburan. Padahal, itu semua bisa untuk belajar dan mengajar menuju pendidikan modern abad ke-21," kata Hasan.

Sumber: Suara Merdeka (Senin, 25 Maret 2013)

Penyakit Cacing Hati Mengintai Manusia

Saat pemeriksaan organ liver sejumlah hewan kurban beberapa waktu lalu, ditemukan cacing hati (28/10). Juga pada hewan kurban setahun silam. Namun, fenomena ini tidak serta merta mengindikasikan peningkatan prevalensi penyakit infeksi cacing hati pada populasi hewan ternak yang berpotensi menular ke tubuh manusia yang sehat.

Penyakit cacing hati (fascioliasis) merupakan zoonosis yang disebabkan oleh hewan parasit dan *Fasciola gigantica*. *Fasciola* adalah cacing trematoda dengan tubuh berbentuk seperti daun. Hidup anaerob dalam saluran empedu hewan herbivora maupun manusia. *Fasciola hepatica* berukuran panjang 3 cm dan lebar 1,5 cm. Sedangkan *Fasciola gigantica* panjang tubuh hingga 7,4 cm. *Fasciola gigantica* cenderung pada ternak, kerbau, unta, babi hutan di Afrika, Asia dan Hawaii, serta menimbulkan masalah kesehatan di Jepang dan benua Amerika.

Sekitar 40 negara di dunia tercatat sebagai endemisitas fascioliasis hepatica, tersebar di Eropa, kawasan Karibia, Amerika Selatan, Afrika, Timur Tengah, Asia, terutama di lokasi ternak skala besar. Kejadian fascioliasis hepatica pada ternak herbivora juga meningkat seiring dengan bertambahnya sistem irigasi pertanian dan meluasnya lahan tanam yang dialiri.

Sementara itu, hewan vertebrata herbivora yang rentan terinfeksi cacing *Fasciola hepatica* adalah domba, kambing, sapi, kelinci, rusa dan kuda. Habitat dan kebiasaan pakan hewan merupakan faktor yang menentukan kecenderungan untuk terinfeksi. Hewan domba pada daerah becek (wetland) yang mengonsumsi rumput lebih sering terinfeksi ketimbang kambing yang pakannya berupa tanaman perdu. Pada lahan kering tidak ditemukan fascioliasis lantaran siklus hidup *Fasciola* tidak berkembang. Penularan penyakit cacing hati ke tubuh manusia bukan lewat konsumsi daging atau jerohan hewan ternak. Sebab tubuh manusia terinfeksi bilamana mengonsumsi sayuran mentah yang dipanen dari daerah endemis penyakit cacing hati atau meminum air yang terkontaminasi metacercaria (larva cacing hati). Sulit menentukan prevalensi fascioliasis lantaran sebagian besar asimtomatis. Tetapi, Yamaguchi (1981) memperkirakan sekitar 1300 kasus fascioliasis parah pada manusia seantero dunia.

Cacing hati dapat juga bermukim pada organ otak, paru, jantung, bola mata, jaringan subkutan, sehingga disebut fascioliasis ektopik. Gejala klinisnya sesuai dengan kelainan pada organ yang terkena. Khusus di daerah timur Tengah dijumpai laringofaringitis yang disebut halzoun (sufokasi) akibat mengonsumsi jerohan liver mentah yang mengandung terinfeksi cacing hati dewasa. Cacing ini melekatkan diri pada mukosa faring sehingga menimbulkan peradangan akut pada saluran napas dan mengakibatkan kesulitan bernapas maupun menelan. Pencegahan adalah cara terbaik untuk menghindari penyakit ini. Infeksi pada manusia dapat dicegah dengan menghindari konsumsi sayuran air yang mentah atau meminum air yang tercemar metacercaria.

Sumber: Suara Merdeka (Rabu, 07 November 2012)

Mobil Listrik UNY ke Korsel

UNIVERSITAS Negeri Yogyakarta (UNY) pantas bangga setelah salah satu karya mahasiswanya, mobil listrik, bakal maju ke kompetisi dunia di Korea Selatan. Mobil tersebut sudah menjadi juara nasional empat kali berturut-turut sejak 2009. Memang, mobil ini tak seheboh mobil Menteri BUMN Dahlan Iskan, namun ternyata diam-diam malah membuat kejutan.

Kendati tidak pernah dilirik, para mahasiswa UNY mampu berprestasi. Bahkan bukan prestasi main-main karena karya mereka empat kali menjadi juara nasional mengalahkan karya mahasiswa perguruan tinggi terkemuka di negerin ini. Kini, mobil bernama Fecar yang baru saja dijajal Rektor UNY Rochmat Wahab itu bakal bertarung di ajang internasional, Mei mendatang di Seoul, Korea Selatan. "Saya tentu akan memberi apresiasi khusus untuk mereka yang terlibat dalam tim tapi tak perlu ramai-ramailah," tutur Rochmat, menjelang demonstrasi mengendarai Fecar di kampusnya, akhir pekan lalu.

Keperluan Ringan

Menurutnya, Fecar bukanlah mobil listrik seperti yang dikemudikan Dahlan Iskan yang hancur setelah menabrak tebing di daerah Jawa Timur. Mobil mini itu didesain untuk keperluan ringan, misalnya di lapangan golf, lapangan sepak bola, transportasi dari satu gedung ke gedung lain di rumah sakit dan sebagainya.

Ketua Tim Mahasiswa Pembuat Fecar Widodo menuturkan, bersama teman-temannya, dia bekerja keras untuk mewujudkan mobil tersebut. Mereka sangat kompak mengerjakan tahap demi tahap dibantu dosen pembimbing Dr Mujiono dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.

"Setelah semua selesai, terakhir kali mobil ini maju dalam Kompetisi Mobil Listrik Indonesia IV (KMLI) di Poli-tek-nik Negeri Bandung, akhir tahun lalu, dan kembali menjadi juara umum seperti tahun sebelumnya," kata Widodo yang juga mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin itu. Selain dia, mahasiswa lain yang terlibat pembuatan Fecar adalah Rizki Edi (Pendidikan Teknik Elektronika), Wahyu (Pendidikan Teknik Otomotif), Aditya dan Warito (Pendidikan Teknik Mesin) serta Ranita (Pendidikan Teknik Informatika). Selain itu, juga Wasan dan Muklas (Pendidikan Teknik Elektronika), Irma Septiana (Pendidikan Matematika), dan Niken (Pendidikan Kimia). "Mobil listrik kami menjadi juara umum setelah mendapat poin tertinggi dari hasil kalkulasi lima kategori, yakni kecepatan, percepatan, uji tanjakan, pengereman, dan efisiensi.

Sumber: Suara Merdeka (Senin, 04 Maret 2013)

Pengambilan Gambar dengan Pesawat Tak Berawak

PEMOTRETAN udara ataupun pengambilan gambar untuk berbagai kepentingan, baik sipil maupun militer, terus dikembangkan. Salah satunya adalah dengan pesawat udara tidak berawak atau biasa disebut Unmanned Aerial Vehicle (UAV). Penggunaan foto dan video udara telah lama dikenal sejak awal Perang Dunia I. Dengan teknologi penerbangan yang ada, dunia fotografi pun merambah ke angkasa. Penggunaan foto dan video udara saat itu masih dominan untuk keperluan militer.

Di masa sekarang, walaupun telah hadir teknologi satellite imaging, penggunaan pesawat dan helikopter untuk foto udara tetap tidak tergantikan. Saat ini, teknologi foto dan video udara digunakan di berbagai bidang, mulai dari kepentingan penelitian, peta bencana, hingga untuk keperluan militer. Bahkan dengan perkembangan teknologi saat ini, penggunaan pesawat atau helikopter untuk foto dan video udara telah digantikan dengan pesawat model. Militer Amerika mengembangkan pesawat model UAV untuk peperangan jarak dekat, polisi Inggris menggunakan helikopter model untuk patroli, bahkan Hollywood memiliki pesawat model sendiri untuk pembuatan film.

Di kalangan sipil, pesawat tanpa awak banyak digunakan untuk pencarian dan penyelamatan korban bencana alam, penginderaan, survei vegetasi hutan, daerah perbatasan dan lain sebagainya. Bahkan juga kini bisa menjadi lahan bisnis dengan pemotretan udara untuk iklan ataupun pengambilan gambar untuk landscape. Untuk penggunaan di kalangan militer biasa digunakan sebagai menyusup ke daerah musuh. Terdapat pula sebagai penghancur daerah musuh. Bentuk UAV yang sangat kecil yang menyebabkan mudah untuk melakukan operasi dan relatif rendah biaya operasionalnya menjadi pertimbangan utama penggunaan kendaraan ini jika dibandingkan dengan kendaraan udara berawak.

Bahkan dari Lembaga Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Darat (STTAD) seperti yang dikatakan Letkol Nurachman, pesawat tanpa awak yang dibuat oleh siswanya dengan nama Rotary Wing, mirip helikopter tapi dengan tiga baling-baling yang dijalankan dengan remote control bisa difungsikan sebagai penyusup siang ataupun malam. Sangat menguntungkan, karena alat ini bisa menggantikan beberapa personel dan tanpa suara.

Kalaupun nantinya Rotary Wing tertangkap musuh, dalam hitungan detik pesawat ini bisa diledakkan dari jarak jauh, sehingga data yang ada di Rotary Wing musnah tidak terdektesi musuh. Penggunaan UAV untuk berbagai keperluan tersebut diperlukan sebuah sistem kontrol yang andal mengingat posisi kendaraan ini ketika dioperasikan sangat jauh dari Ground Station Control (GSC) yang merupakan pusat kendalinya. Selain itu, bentuk konstruksi yang relatif kecil seringkali rentan terhadap gangguan angin. Oleh karena itu, perancangan terhadap sistem kontrol tersebut merupakan suatu bagian yang sangat mutlak agar kendaraan ini dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sumber: Suara Merdeka (Senin, 29 Oktober 2012)

Lampiran 7

Hasil Uji Coba Instrumen

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser. Biser.	Alt. Prop.	Endorsing	Point Biser. Biser.	Key	
1	0-1	0.690	0.207	0.158	A	0.103	0.436	0.257	?
					B	0.207	-0.530	-0.374	
					C	0.690	0.207	0.158	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, A works better				
2	0-2	0.724	0.272	0.204	A	0.034	-0.222	-0.093	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.241	-0.237	-0.173	
					D	0.724	0.272	0.204	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.414	0.294	0.233	A	0.103	-0.090	-0.053	
					B	0.241	-0.381	-0.278	
					C	0.241	0.065	0.048	
					D	0.414	0.294	0.233	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.586	0.408	0.323	A	0.276	-0.570	-0.426	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.138	0.143	0.091	
					D	0.586	0.408	0.323	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.931	-0.306	-0.160	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.931	-0.306	-0.160	*
					C	0.069	0.306	0.160	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, C works better				

					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.724	0.153	0.115	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.241	-0.237	-0.173
	CHECK THE KEY				C	0.724	0.153	0.115 *
	C was specified, D works better				D	0.034	0.299	0.125 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.241	0.336	0.245	A	0.241	0.336	0.245 *
					B	0.310	0.117	0.089
					C	0.034	-0.613	-0.257
					D	0.414	-0.255	-0.202
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Key
8	0-8	0.724	0.451	0.337	A	0.034	0.299	0.125
					B	0.034	-0.613	-0.257
					C	0.207	-0.443	-0.313
					D	0.724	0.451	0.337 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.655	0.542	0.420	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.103	-0.007	-0.004
					C	0.655	0.542	0.420 *
					D	0.241	-0.636	-0.464
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.207	0.775	0.546	A	0.207	0.775	0.546 *
					B	0.034	-0.418	-0.175
					C	0.138	0.301	0.192
					D	0.621	-0.672	-0.527
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.207	0.270	0.190	A	0.310	-0.151	-0.115
					B	0.069	-0.293	-0.154
					C	0.207	0.270	0.190 *

					D	0.414	0.039	0.031	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.655	0.056	0.043	A	0.655	0.056	0.043	*
					B	0.034	-0.548	-0.229	
				CHECK THE KEY	C	0.310	0.060	0.046	?
				A was specified, C works better	D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.207	0.183	0.129	A	0.069	0.194	0.101	
					B	0.552	-0.159	-0.126	
					C	0.172	-0.060	-0.040	
					D	0.207	0.183	0.129	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.621	0.190	0.149	A	0.621	0.190	0.149	*
					B	0.138	0.008	0.005	
				CHECK THE KEY	C	0.138	-0.556	-0.355	
				A was specified, D works better	D	0.103	0.270	0.159	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.931	0.143	0.075	A	0.931	0.143	0.075	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.034	-0.157	-0.066	
					D	0.034	-0.092	-0.039	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.759	0.206	0.150	A	0.103	-0.228	-0.135	
					B	0.069	-0.293	-0.154	

					C	0.069	0.119	0.062	
					D	0.759	0.206	0.150	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.862	0.195	0.125	A	0.862	0.195	0.125	*
					B	0.103	-0.173	-0.102	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.034	-0.157	-0.066	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.586	0.242	0.191	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.276	-0.317	-0.237	
					C	0.586	0.242	0.191	*
					D	0.138	0.053	0.034	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.483	0.402	0.320	A	0.069	-0.181	-0.095	
					B	0.345	-0.191	-0.148	
					C	0.103	-0.366	-0.216	
					D	0.483	0.402	0.320	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.793	0.322	0.227	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.069	0.006	0.003	
					C	0.793	0.322	0.227	*
					D	0.138	-0.421	-0.269	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.310	0.539	0.411	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.310	0.539	0.411	*
					C	0.034	-0.548	-0.229	
					D	0.655	-0.403	-0.312	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	

					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.897	0.145	0.086	A	0.069	0.044	0.023	
					B	0.897	0.145	0.086	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.034	-0.418	-0.175	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.345	0.201	0.155	A	0.345	0.201	0.155	*
					B	0.034	0.429	0.179	
	CHECK THE KEY				C	0.517	-0.464	-0.370	
	A was specified, D works better				D	0.103	0.436	0.257	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.897	0.421	0.249	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.103	-0.421	-0.249	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.897	0.421	0.249	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.897	0.200	0.118	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.897	0.200	0.118	*
					C	0.034	-0.418	-0.175	
					D	0.069	-0.031	-0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 5

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Biser.	Biser. Key
29	0-29	0.310	0.553	0.422	A	0.103	-0.394 -0.232

					B	0.310	0.553	0.422	*
					C	0.345	-0.110	-0.085	
					D	0.241	-0.269	-0.196	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.621	0.543	0.426	A	0.345	-0.434	-0.336	
					B	0.034	-0.613	-0.257	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.621	0.543	0.426	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.655	0.191	0.148	A	0.655	0.191	0.148	*
					B	0.034	0.429	0.179	
	CHECK THE KEY				C	0.276	-0.436	-0.326	
	A was specified, D works better				D	0.034	0.559	0.234	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.793	0.148	0.104	A	0.069	0.269	0.141	?
					B	0.069	-0.555	-0.291	
	CHECK THE KEY				C	0.793	0.148	0.104	*
	C was specified, A works better				D	0.069	-0.031	-0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.724	-0.204	-0.152	A	0.069	0.418	0.219	?
					B	0.069	0.156	0.082	
	CHECK THE KEY				C	0.724	-0.204	-0.152	*
	C was specified, A works better				D	0.138	-0.037	-0.024	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.931	-0.231	-0.121	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.931	-0.231	-0.121	*
	C was specified, D works better				D	0.069	0.231	0.121	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.724	0.748	0.560	A	0.276	-0.748	-0.560	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.724	0.748	0.560	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
36	0-36	0.276	0.739	0.553	A	0.690	-0.722	-0.551
					B	0.276	0.739	0.553 *
					C	0.034	0.103	0.043
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.966	-0.299	-0.125	A	0.966	-0.299	-0.125 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.034	0.299	0.125 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, D works better			
38	0-38	0.931	-0.119	-0.062	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.034	-0.418	-0.175
					C	0.034	0.624	0.261 ?
					D	0.931	-0.119	-0.062 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					D was specified, C works better			
39	0-39	0.931	-0.456	-0.239	A	0.931	-0.456	-0.239 *
					B	0.034	0.168	0.070
					C	0.034	0.624	0.261 ?
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
40	0-40	0.897	-0.214	-0.127	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.034	-0.092	-0.039
					C	0.069	0.344	0.180 ?
					D	0.897	-0.214	-0.127 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					D was specified, C works better			
41	0-41	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	1.000	-9.000	-9.000 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
42	0-42	0.483	0.601	0.480	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.483	0.601	0.480 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.517	-0.601	-0.480
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 7

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
43	0-43	0.690	-0.018	-0.014		A	0.690	-0.018	-0.014 *
						B	0.241	0.193	0.141 ?
						C	0.069	-0.406	-0.212
						D	0.000	-9.000	-9.000
						Other	0.000	-9.000	-9.000
						CHECK THE KEY			
						A was specified, B works better			
44	0-44	0.345	0.376	0.291		A	0.276	0.114	0.086
						B	0.345	0.376	0.291 *
						C	0.000	-9.000	-9.000
						D	0.379	-0.464	-0.364
						Other	0.000	-9.000	-9.000
45	0-45	0.241	0.671	0.489		A	0.690	-0.511	-0.390
						B	0.000	-9.000	-9.000
						C	0.069	-0.218	-0.114
						D	0.241	0.671	0.489 *
						Other	0.000	-9.000	-9.000
46	0-46	0.793	0.095	0.067		A	0.069	-0.293	-0.154
						B	0.069	0.231	0.121 ?
						C	0.069	-0.143	-0.075
						D	0.793	0.095	0.067 *
						Other	0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.897	0.283	0.167		A	0.000	-9.000	-9.000
						B	0.034	0.038	0.016
						C	0.897	0.283	0.167 *
						D	0.069	-0.406	-0.212
						Other	0.000	-9.000	-9.000
48	0-48	0.448	0.674	0.536		A	0.483	-0.509	-0.406
						B	0.448	0.674	0.536 *
						C	0.034	-0.222	-0.093
						D	0.034	-0.613	-0.257
						Other	0.000	-9.000	-9.000

49	0-49	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Key	
50	0-50	0.966	0.092	0.039	A	0.034	-0.092	-0.039	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.966	0.092	0.039 *	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.241	0.671	0.489	A	0.586	-0.332	-0.263	
					B	0.172	-0.313	-0.211	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.241	0.671	0.489 *	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.966	0.548	0.229	A	0.966	0.548	0.229 *	
					B	0.034	-0.548	-0.229	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.793	0.374	0.264	A	0.034	-0.548	-0.229	
					B	0.172	-0.254	-0.172	
					C	0.793	0.374	0.264 *	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.759	-0.018	-0.013	A	0.172	-0.001	-0.001	
					B	0.069	0.044	0.023 ?	
					C	0.759	-0.018	-0.013 *	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, B works better				

					Other	0.000	-9.000	-9.000
55	0-55	0.414	0.536	0.424	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.414	0.536	0.424 *
					C	0.034	-0.548	-0.229
					D	0.552	-0.423	-0.336
					Other	0.000	-9.000	-9.000
56	0-56	0.483	0.614	0.490	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.483	0.614	0.490 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.517	-0.614	-0.490
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 9

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Key
57	0-57	0.414	0.843	0.667	A	0.552	-0.724	-0.576
					B	0.034	-0.548	-0.229
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.414	0.843	0.667 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
58	0-58	0.310	0.638	0.487	A	0.310	0.638	0.487 *
					B	0.690	-0.638	-0.487
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
59	0-59	0.379	0.685	0.537	A	0.034	-0.548	-0.229
					B	0.586	-0.562	-0.445
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.379	0.685	0.537 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
60	0-60	0.759	0.301	0.220	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.172	-0.177	-0.119
					C	0.759	0.301	0.220 *
					D	0.069	-0.368	-0.193

					Other	0.000	-9.000	-9.000
61	0-61	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	1.000	-9.000	-9.000 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
62	0-62	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	1.000	-9.000	-9.000 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
63	0-63	0.655	0.528	0.409	A	0.276	-0.436	-0.326
					B	0.655	0.528	0.409 *
					C	0.069	-0.368	-0.193
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 10

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Key
64	0-64	0.759	0.301	0.220	A	0.759	0.301	0.220 *
					B	0.034	-0.548	-0.229
					C	0.034	0.038	0.016
					D	0.172	-0.216	-0.146
					Other	0.000	-9.000	-9.000
65	0-65	0.276	0.590	0.441	A	0.103	-0.034	-0.020
					B	0.069	0.119	0.062
					C	0.276	0.590	0.441 *
					D	0.552	-0.523	-0.416
					Other	0.000	-9.000	-9.000
66	0-66	0.966	0.548	0.229	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.966	0.548	0.229 *
					C	0.034	-0.548	-0.229
					D	0.000	-9.000	-9.000

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.069	0.980	0.514	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.724	-0.248	-0.186	
					C	0.207	-0.165	-0.116	
					D	0.069	0.980	0.514	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.759	0.014	0.010	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.241	-0.014	-0.010	
					C	0.759	0.014	0.010	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.379	0.398	0.312	A	0.379	0.398	0.312	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.241	-0.030	-0.022	
					D	0.379	-0.373	-0.293	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.966	0.157	0.066	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.966	0.157	0.066	*
					D	0.034	-0.157	-0.066	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 11

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
71	0-71	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.379	0.607	0.476	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.586	-0.511	-0.404	
					C	0.034	-0.418	-0.175	
					D	0.379	0.607	0.476	*

					Other	0.000	-9.000	-9.000
73	0-73	0.793	0.113	0.080	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.034	-0.418	-0.175
					C	0.793	0.113	0.080 *
					D	0.172	-0.001	-0.001
					Other	0.000	-9.000	-9.000
74	0-74	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	1.000	-9.000	-9.000 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
75	0-75	0.759	0.285	0.208	A	0.241	-0.285	-0.208
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.759	0.285	0.208 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
76	0-76	0.931	0.218	0.114	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.069	-0.218	-0.114
					C	0.931	0.218	0.114 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
77	0-77	0.276	0.323	0.241	A	0.034	0.038	0.016
					B	0.655	-0.322	-0.250
					C	0.034	0.103	0.043
					D	0.276	0.323	0.241 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 12

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing	Biser.	Biser.	Key
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
78	0-78	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	1.000	-9.000	-9.000 *

				Other	0.000	-9.000	-9.000
79	0-79	0.966	-0.299	-0.125	A	0.000	-9.000 -9.000
					B	0.966	-0.299 -0.125 *
	CHECK THE KEY				C	0.034	0.299 0.125 ?
	B was specified, C works better				D	0.000	-9.000 -9.000
				Other	0.000	-9.000	-9.000
80	0-80	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000 -9.000
					B	1.000	-9.000 -9.000 *
					C	0.000	-9.000 -9.000
					D	0.000	-9.000 -9.000
				Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 8A.TXT

Page 13

There were 29 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	80
N of Examinees	29
Mean	54.414
Variance	48.105
Std. Dev.	6.936
Skew	1.606
Kurtosis	4.031
Minimum	45.000
Maximum	80.000
Median	53.000
Alpha	0.768
SEM	3.338
Mean P	0.680
Mean Item-Tot.	0.224
Mean Biserial	0.304

Lampiran 8
Distribusi Skor *Pretest* Kelas Kontrol

DISTRIBUSI SEBARAN DATA

Distribusi Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Frequencies

Statistics		
skor <i>pretest</i> kontrol		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25.6250
Std. Error of Mean		.69525
Median		25.0000 ^a
Mode		24.00
Std. Deviation		3.93291
Variance		15.468
Skewness		.309
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.997
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		13.00
Minimum		20.00
Maximum		33.00
Sum		820.00
	25	22.5000 ^b
Percentiles	50	25.0000
	75	28.5000

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

skor *pretest* kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20.00	3	9.4	9.4	9.4
21.00	3	9.4	9.4	18.8
22.00	2	6.3	6.3	25.0
23.00	2	6.3	6.3	31.3
24.00	5	15.6	15.6	46.9
25.00	2	6.3	6.3	53.1
26.00	2	6.3	6.3	59.4
Valid 27.00	4	12.5	12.5	71.9
28.00	1	3.1	3.1	75.0
29.00	1	3.1	3.1	78.1
30.00	1	3.1	3.1	81.3
31.00	3	9.4	9.4	90.6
32.00	2	6.3	6.3	96.9
33.00	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 9

Distribusi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Distribusi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics		
skor <i>pretest</i> eksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25.4063
Std. Error of Mean		.61049
Median		24.7143 ^a
Mode		23.00
Std. Deviation		3.45346
Variance		11.926
Skewness		.635
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.527
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		12.00
Minimum		20.00
Maximum		32.00
Sum		813.00
	25	22.7778 ^b
Percentiles	50	24.7143
	75	27.5000

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

skor *pretest* eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20.00	1	3.1	3.1	3.1
21.00	2	6.3	6.3	9.4
22.00	3	9.4	9.4	18.8
23.00	6	18.8	18.8	37.5
24.00	3	9.4	9.4	46.9
25.00	4	12.5	12.5	59.4
Valid 26.00	3	9.4	9.4	68.8
27.00	2	6.3	6.3	75.0
28.00	2	6.3	6.3	81.3
29.00	1	3.1	3.1	84.4
31.00	2	6.3	6.3	90.6
32.00	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 10

Distribusi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Distribusi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
skor <i>posttest</i> kontrol		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27.4688
Std. Error of Mean		.82914
Median		28.4000 ^a
Mode		32.00
Std. Deviation		4.69031
Variance		21.999
Skewness		-.520
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.951
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		15.00
Minimum		19.00
Maximum		34.00
Sum		879.00
	25	24.5000 ^b
Percentiles	50	28.4000
	75	31.3750

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

skor *posttest* kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19.00	2	6.3	6.3	6.3
20.00	2	6.3	6.3	12.5
21.00	3	9.4	9.4	21.9
24.00	1	3.1	3.1	25.0
25.00	1	3.1	3.1	28.1
26.00	3	9.4	9.4	37.5
27.00	2	6.3	6.3	43.8
Valid 28.00	2	6.3	6.3	50.0
29.00	3	9.4	9.4	59.4
30.00	2	6.3	6.3	65.6
31.00	3	9.4	9.4	75.0
32.00	5	15.6	15.6	90.6
33.00	1	3.1	3.1	93.8
34.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11

Distribusi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Distribusi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
skor <i>posttest</i> eksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		29.8750
Std. Error of Mean		.79787
Median		30.5000 ^a
Mode		28.00 ^b
Std. Deviation		4.51342
Variance		20.371
Skewness		-.436
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.838
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		15.00
Minimum		21.00
Maximum		36.00
Sum		956.00
	25	27.0000 ^c
Percentiles	50	30.5000
	75	33.7500

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

skor *posttest* eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21.00	1	3.1	3.1	3.1
22.00	2	6.3	6.3	9.4
23.00	1	3.1	3.1	12.5
24.00	2	6.3	6.3	18.8
26.00	1	3.1	3.1	21.9
27.00	2	6.3	6.3	28.1
28.00	3	9.4	9.4	37.5
29.00	1	3.1	3.1	40.6
30.00	3	9.4	9.4	50.0
31.00	3	9.4	9.4	59.4
32.00	3	9.4	9.4	68.8
33.00	1	3.1	3.1	71.9
34.00	3	9.4	9.4	81.3
35.00	3	9.4	9.4	90.6
36.00	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 12**Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol****HASIL UJI NORMALITAS****Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		25.6250	.69525
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.2070	
		Upper Bound	27.0430	
	5% Trimmed Mean		25.5486	
	Median		25.0000	
	Variance		15.468	
	Std. Deviation		3.93291	
	Minimum		20.00	
	Maximum		33.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		6.50	
	Skewness		.309	.414
	Kurtosis		-.997	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.129	32	.191	.942	32	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13**Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen**Hasil Uji Normalitas Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean			25.4063	.61049
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		24.1611	
		Upper Bound		26.6514	
	5% Trimmed Mean			25.3194	
	Median			25.0000	
	Variance			11.926	
	Std. Deviation			3.45346	
	Minimum			20.00	
	Maximum			32.00	
	Range			12.00	
	Interquartile Range			4.75	
	Skewness			.635	.414
	Kurtosis			-.527	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.141	32	.109	.924	32	.027

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil Uji Normalitas Data Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean			27.4688	.82914
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		25.7777	
		Upper Bound		29.1598	
	5% Trimmed Mean			27.5764	
	Median			28.5000	
	Variance			21.999	
	Std. Deviation			4.69031	
	Minimum			19.00	
	Maximum			34.00	
	Range			15.00	
	Interquartile Range			7.50	
	Skewness			-.520	.414
	Kurtosis			-.951	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.135	32	.147	.915	32	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15

Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean			29.8750	.79787
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		28.2477	
		Upper Bound		31.5023	
	5% Trimmed Mean			30.0069	
	Median			30.5000	
	Variance			20.371	
	Std. Deviation			4.51342	
	Minimum			21.00	
	Maximum			36.00	
	Range			15.00	
	Interquartile Range			7.00	
	Skewness			-.436	.414
	Kurtosis			-.838	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.105	32	.200*	.940	32	.073

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16
Hasil Uji Homogenitas Skor *Pretest*

HASIL UJI HOMOGENITAS

Hasil Uji Homogenitas Skor *Pretest*

Descriptives

VAR00002

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	32	25.6250	3.93291	.69525	24.2070	27.0430	20.00	33.00
eksperimen	32	25.4063	3.45346	.61049	24.1611	26.6514	20.00	32.00
Total	64	25.5156	3.67312	.45914	24.5981	26.4331	20.00	33.00

Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.957	1	62	.332

Lampiran 17
Hasil Uji Homogenitas Skor *Posttest*

Hasil Uji Homogenitas Skor *Posttest*

Descriptives

VAR00002

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	32	27.4688	4.69031	.82914	25.7777	29.1598	19.00	34.00
eksperimen	32	29.8750	4.51342	.79787	28.2477	31.5023	21.00	36.00
Total	64	28.6719	4.72432	.59054	27.4918	29.8520	19.00	36.00

Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.103	1	62	.750

Lampiran 18**Hasil Uji-t Skor Pretest****HASIL UJI-T****Hasil Uji-t Skor Pretest****Group Statistics**

	VAR00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kontrol	32	25.6250	3.93291	.69525
	eksperimen	32	25.4063	3.45346	.61049

Independent Samples Test

		skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.957	
	Sig.	.332	
	t	.236	.236
	df	62	60.981
	Sig. (2-tailed)	.814	.814
t-test for Equality of Means	Mean Difference	.21875	.21875
	Std. Error Difference	.92524	.92524
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.63078
		Upper	-1.63139
			2.06828
			2.06889

Lampiran 19

Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 jenistest	1.50	64	.504	.063
skor	26.5469	64	4.39310	.54914

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 jenistest & skor	64	.212	.093

Paired Samples Test			
			Pair 1
			jenistest - skor
Paired Differences	Mean		-25.04688
	Std. Deviation		4.31472
	Std. Error Mean		.53934
	95% Confidence Interval of the	Lower	-26.12466
	Difference	Upper	-23.96909
T			-46.440
Df			63
Sig. (2-tailed)			.000

Lampiran 20

Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Jenistest	1.50	64	.504	.063
	Skor	27.6406	64	4.57865	.57233

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	jenistest & skor	64	.492	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		jenistest - skor
Paired Differences	Mean	-26.14063
	Std. Deviation	4.35295
	Std. Error Mean	.54412
	95% Confidence Interval of the Lower	-27.22796
	Difference Upper	-25.05329
T		-48.042
Df		63
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 21

Hasil *Uji-t* Skor *Posttest*

Hasil *Uji-t* Skor *Posttest*

Group Statistics					
	jeniskelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	Kontrol	32	27.4688	4.69031	.82914
	eksperimen	32	29.8750	4.51342	.79787

Independent Samples Test					skor	
					Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F				.103	
	Sig.				.750	
	T				-2.091	-2.091
	Df				62	61.909
	Sig. (2-tailed)				.041	.041
t-test for Equality of Means	Mean Difference				-2.40625	-2.40625
	Std. Error Difference				1.15068	1.15068
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			-4.70642	-4.70649
		Upper			-.10608	-.10601

Lampiran 22

Surat Keterangan/Izin Penelitian

srtijin.php

http://adbang.jogjaprov.go.id/admin/srtijin.php?mohon_id=12976&stat..



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2377N/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0288b/UN.34.12/DT/III/2013
Tanggal : 19 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARUM WIJAYANTO NIP/NIM : 09201241037
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI REQAR (RECIPROCAL QUESTIONING AND QUESTION - ANSWER - RELATIONSHIP) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES KULON PROGO
Lokasi : SMP N 5 WATES Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 20 Maret 2013 s/d 20 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilawati, SH

NIP. 19560120198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubag. Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00214/III/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2377/V/3/2013, TANGGAL 20 MARET 2013, PERIHAL IZIN PENELITIAN

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : ARUM WIJAYANTO
NIM / NIP : 09201241037
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : KEEFEKTIFAN STRATEGI REQAR (RECIPROCAL QUESTIONING AND QUESTION-ANSWER-RELATIONSHIP) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES

Lokasi : SMP NEGERI 5 WATES KABUPATEN KULON PROGO


Waktu : 20 Maret 2013 s/d 20 Juni 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 21 Maret 2013


KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H
 Pembina Tk.I ; IV/b
 NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec Wates Kabupaten Kulon Progo.
6. Kepala SMP Negeri 5 Wates kabupaten Kulon Progo.
7. Yang bersangkutan..
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SMP NEGERI 5 WATES**

Alamat : Triharjo, Wates, Kulon Progo, 0274 773557, pos 55651

**SURAT KETERANGAN
No : 420/120/2013**

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : **WAKIDI, S.Ag**
NIP : 19550715 198403 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **ARUM WIJAYANTO**
NIM : 09201241037
PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : PBSI

Nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates Tahun Pelajaran 2012 / 2013 dengan judul "**KEEFEKTIFAN STRATEGI REQAR (RECIPROCAL QUESTIONING AND QUESTION-ANSWER-RELATIONSHIP) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES**" adapun penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Maret s.d 20 Juni 2013

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 21 Mei 2013
Kepala Sekolah

WAKIDI, S.Ag
Pembina, IV/a
NIP 19550715 198403 1 006



Lampiran 23
Dokumentasi Penelitian

KELOMPOK EKSPERIMEN



Pretest Kelompok Eksperimen



Perlakuan 1 terhadap kelompok eksperimen
(Siswa mencatat dan memahami strategi ReQAR)



Perlakuan 2 terhadap kelompok eksperimen

(Siswa membaca teks bacaan)



**Perlakuan 3 terhadap kelompok eksperimen
(Siswa melakukan tindak bertanya secara resiprokal)**



**Perlakuan 4 kelompok eksperimen
(Siswa menganalisis jenis-jenis jawaban)**



***Posttest* Kelompok Eksperimen**

KELOMPOK KONTROL



***Pretest* Kelompok Kontrol**



**Pembelajaran 1 kelompok kontrol
(Siswa membaca materi tentang membaca pemahaman)**



**Pembelajaran 2 terhadap kelompok kontrol
(Siswa membaca teks bacaan)**



**Pembelajaran 3 terhadap kelompok kontrol
(Siswa memahami teks bacaan)**



**Pembelajaran 4 Kelompok Kontrol
(Siswa melakukan diskusi mengenai teks bacaan)**



***Posttest* Kelompok Kontrol**

Lampiran 24

Contoh Pekerjaan Siswa

Anggota Kelompok

1. Firnanda Rizvi Hassani (13)
2. Puput Wahyu D.S (22)
3. Riski Ardianti (26)
4. Siti Sofiatun (28)

Pertanyaan ...! → ReQuest

1. Siapa saja nama pahlawan bin yg dipilih oleh para responden..?
2. Apa nama lain ^{Gus Dur} ~~Gusdur~~?
3. Apa Arti pahlawan?
4. Siapa yg menjabat menjadi Presiden pertama di Indonesia?
5. Dimana saja Responden berdomisili? Sebutkan?
6. Berapa Persen Responden yg memilih Soekarno?
7. Hasil polling responden digelar oleh?
8. Sebutkan pahlawan yg memperoleh angka yg sama besar 0,7%?

Qar

1. Eksplisit → Right There
2. Eksplisit → Right There
3. Implisit → Think and Search
4. Scriptal → On my Own
5. Eksplisit → Right There
6. Eksplisit → Right There
7. Eksplisit → Right There
8. Eksplisit → Right There

Jawaban

1. Raden Ajeng Kartini, Pangeran Diponegoro, Mohammad Hatta, Ahmad Yani, Ki Hajar Dewantara
2. Abdurrahman Wahid
3. Sesok yg rela berkorban bagi banyak orang dan berani melawan ketidakadilan
4. Bpk Soeharto (Alm)
5. Yakni Jakarta timur, Jakarta selatan, Jakarta pusat, Jakarta utara, Jakarta barat
6. 29,1% responden
7. digelar oleh MNC media Research
8. BJ Habibie, Imam Bonjol, Abdurrahman Wahid, (Gus Dur), dan Dahlan Iskan

Request

1. Apa itu FB dan Twitter?
2. Apa yang dimaksud kreatif?
3. Apa itu dunia maya?
4. Apa itu smartphone?
5. Kenapa guru harus mencontoh ki Hajar Dewantara?
6. Bagaimana guru mengajar dengan dunia maya?

Analisis Hubungan Pertanyaan dan Jawaban (Q-A-R)

1. Scriptal → On my Own
2. Ekplisit → Right There
3. Scriptal → ~~Think and Search~~
4. Scriptal → On my Own
5. Implisit → Think and Search
6. Implisit → — // —

Menjawab Pertanyaan...

1. Suatu jejaring sosial didalam dunia maya
2. Materi disajikan bukan dalam bentuk uraian tulisan semata, namun berupa presentasi yg memiliki audio & video
3. Dunia maya adalah dunia tidak nyata / berhubungan dengan jejaring sosial
4. Salah satu alat elektronik yg canggih
5. Harus berperan menjadi pendidik yang berfungsi sebagai sahabat, teladan dan motivator
6. Guru mengajar dengan dunia maya yaitu dengan melalui rumah belajar yg merupakan website milik kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) yg berisi beragam materi pendidikan kreatif

Anggota Kelompok : An nisa N.H (05)

18-04-13

Ragita S.P (23)

Resa D.A. (24)

Titis S (30)

Pertanyaan

1. Apa kegunaan teknologi foto dan video udara?
2. Apa itu pesawat?
3. Apa yang harus dikembangkan untuk pemotretan udara ataupun pengambilan gambar untuk berbagai kepentingan, baik sipil maupun militer?
4. Mengapa bentuk UAV sangat kecil?
5. Apa pengertian pesawat tak berawak?
6. Mengapa penggunaan UAV menggunakan sistem kontrol yang andal?
7. Apa yang dimaksud sistem kontrol?
8. Berapa banyak baling-baling yang dijalankan dengan remot kontrol?

Analisis Hubungan pertanyaan dan jawaban

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Eksplisit (Right There) | 5. Implisit (Think and Search) |
| 2. Scriptal (On my Own) | 6. Eksplisit (Right There) |
| 3. Eksplisit (Right There) | 7. Scriptal (Author and Me) |
| 4. Eksplisit (Right There) | 8. Eksplisit (Right There) |

Jawaban

1. Digunakan untuk berbagai bidang, mulai dari kepentingan penelitian, peta bencana, hingga untuk militer.
2. Alat transportasi udara.
3. Pesawat udara tidak berawak / Unmanned Aerial Vehicle
4. Supaya mudah untuk melakukan operasi dan rendah biaya operasionalnya
5. Pesawat yang tidak ada pilotnya dan bisa digunakan untuk pengambilan gambar, penyelamatan & penyusupan
6. Posisi UAV yang ketika dioperasikan jauh dari GSC
7. Yang merupakan pusat kendalinya.
8. Ada 3 baling-baling